

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PEMAHAMAN KEAGAMAAN  
PADA SISWA DI SMP NEGERI 3 KAWAY XVI  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**MUQIYA SUNNAH**

**NIM. 200201080**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**DARUSSALAM, BANDA ACEH**

**1445 H/2024 M**

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN PADA SISWA DI SMP NEGERI 3 KAWAY XVI  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

Muqiyah Sunnah  
NIM. 200201080

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



Dr. Saifullah Maysa, S.Ag., M.A  
NIP.19750510200801001

Pembimbing II



Abdul Haris Hasmar S.Ag, M.Ag  
NIP.197204062014111001

**LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI  
SKRIPSI**

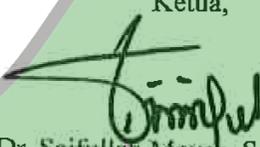
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
serta diterima sebagai salah satu Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

pada Hari /Tanggal :

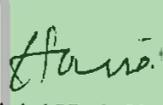
Kamis, 18 juli 2024  
13 muharram 1446 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
Dr. Saifullah Maysy, S.Ag., M.A.  
NIP. 19750510200801001

Sekretaris,

  
Abdul Haris Hasmar S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197204062014111001

Penguji I,

  
Dr. Drs. H. Amiruddin., M.A.  
NIP. 196101171991031002

Penguji II,

  
Dr. H. Fuadi Muddhatillah., M.A.  
NIP. 196102031994031002

جامعة الرانيري  
Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh

  
Prof. Safrul Malik, M.A., M.Ed., Ph.D.  
NIP. 197301021997031003



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muqiya Sunnah  
NIM : 200201080  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Dampak Media Sosial TikTok terhadap  
Pemahaman Keagamaan pada Siswa di SMP Negeri  
3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 12 Juli 2024

Yang Menyatakan



(Muqiya Sunnah)  
NIM. 200201080

## ABSTRAK

Nama : Muqiya Sunnah  
NIM : 200201080  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Dampak Media Sosial *TikTok* Terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat  
Tebal Skripsi : 92 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Saifullah Maysa S.Ag.,MA  
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar S.Ag., M.Ag  
Kata Kunci : Dampak, Respon Guru, Media Sosial *TikTok*.

Media Sosial *TikTok* ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan baik anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat, selain berdampak positif terdapat juga dampak negatif dari penggunaannya. Sekarang ini memahami agama dapat diakses dimana saja tanpa terkecuali di media sosial *TikTok*. Untuk itu perlu dipahami dengan lebih akurat informasi dari aplikasi tersebut. Selain itu, Dampak media sosial *TikTok* terhadap pemahaman keagamaan menjadi lebih signifikan dengan perkembangan terkini. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) apa dampak media sosial *TikTok* terhadap pemahaman keagamaan pada peserta didik SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat? (2) Bagaimana respon guru PAI terhadap media sosial *TikTok* di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari olahan data penelitian maka mendapat hasil sebagai berikut: (1) dampak penggunaan *TikTok* terbagi dua kategori yaitu: yang pertama dampak positif dari aplikasi ini dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, kedua dampak negatif yang berisikan konten negatif yang merusak generasi penerus bangsa, sehingga membuat kecanduan terhadap aplikasi *TikTok* malah melalaikan waktu beribadah dan sebagainya. (2) Respon Guru PAI terhadap Media Sosial *TikTok* di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yaitu mendukung media sosial *TikTok* sebagai media pembelajaran. Alasan utama dibalik dukungan tersebut adalah guru melihat adanya potensi dalam media sosial *TikTok* ini yang dapat dipergunakan untuk menambah perluasan materi yang tidak dicantumkan pada buku pelajaran. Untuk meminimalisir dampak negatifnya, guru harus mengawasi siswa di sekolah agar dapat mengakses media sosial *TikTok* dengan baik. Simpulan dalam penelitian ini, kehadiran *TikTok* dapat membantu siswa bila penggunaannya terkontrol dengan baik.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dzat yang memiliki segala keagungan, kemuliaan, dan kesempurnaan. Berkat limpahan Taufiq, Hidayah dan Rahmadnya, sehingga peneliti diberikan kemudahan dan kelapangan hati dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Media Sosial Tiktok terhadap Pemahaman Keagamaan pada Siswa di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.”**

Shalawat beriringan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, sahabat, serta orang-orang yang berjalan dan mengikuti jejak langkahnya hingga hari kiamat kelak.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh sarjana pendidikan islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sehingga kekurangan tersebut tidak terjadi lagi dan data memperbaiki kualitas penulisan di masa yang akan datang. Dari penulisan skripsi ini tidak semata-mata hasil jerih payah peneliti sendiri, melainkan banyak pihak yang membantu baik moril maupun spiritual. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Penghargaan yang teristimewa kepada cinta pertama Ayahanda saya (Alm) Ir. Ayyubi, alhamdulillah kini peneliti sudah pada tahap ini sudah menyelesaikan perjuangan perkuliahan sebagai wujud terakhir keinginan sebelum ayah benar-benar pergi menghadap sang ilahi. Terima kasih sudah menghantarkan saya

sampai pada titik ini, walaupun pada akhirnya peneliti harus berjuang dan menjalankan hidup ini tanpa engkau temani.

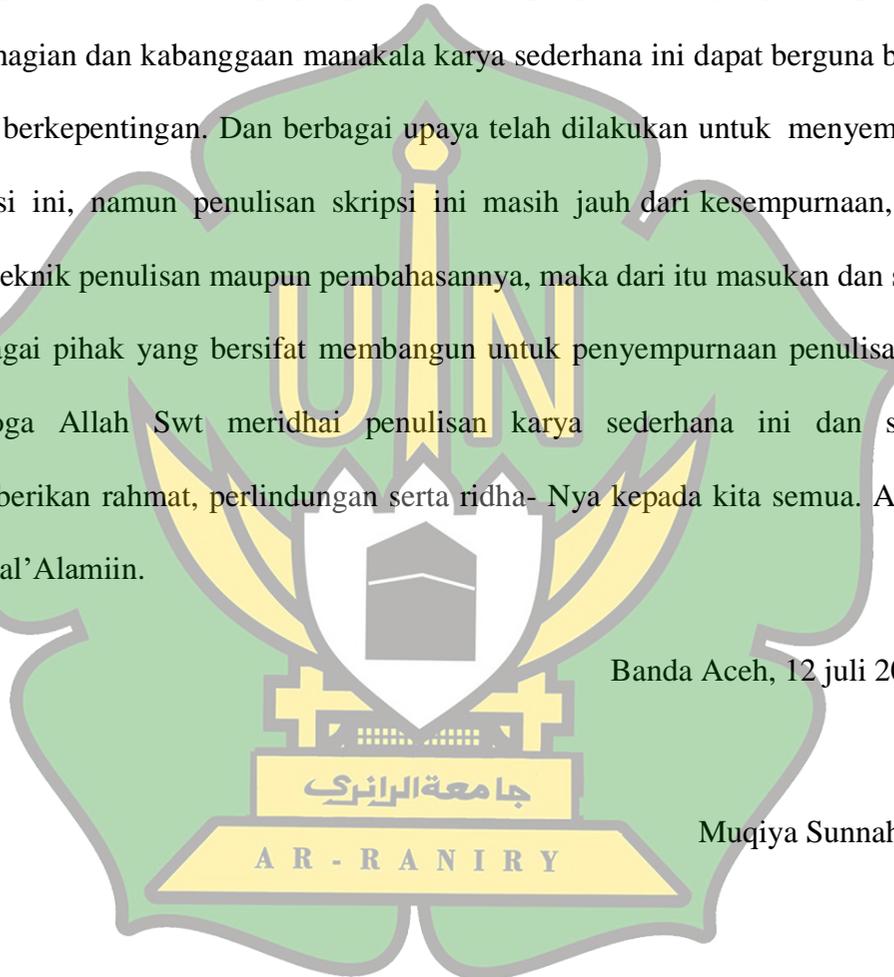
2. Terima kasih kepada ibunda Nurbayani, mustahil peneliti mampu melewati semua permasalahan yang peneliti alami selama ini jika tanpa doa, ridha, dan dukungan dari beliau. Terima kasih ibu, berkatmu, ternyata aku mampu.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Muzakir. S.Pd.I.,M.Pd beserta seluruh staf.
4. Bapak Dr. Saifullah Maysa S.Ag.,M.A. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Abdul Haris Hasmar S.Ag.,M.Ag. selaku pembimbing ke II sekaligus Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritikan, saran serta motivasinya dan ide-ide bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Terima kasih banyak kepada kedua saudara kandung tercinta yaitu Baidarus Arlian S.Pi (Abang) dan Misdar S.Pd (Kakak), yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, motivasi dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat.
7. Untuk diri sendiri yang sudah mampu dan mau bertahan hingga detik ini melewati berbagai macam badai namun tetap memilih tegar dan kuat. Terima kasih Muqiya, kamu hebat bisa menyusun tugas akhir ini dengan baik.
8. Terima kasih banyak kepada sahabatku Lisa Ardila yang selalu menemani peneliti dalam suka maupun duka dan membeikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan

mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Akhirnya peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, bagi peneliti sendiri, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, yang merupakan suatu kebahagiaan dan kebanggaan manakala karya sederhana ini dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan. Dan berbagai upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi teknik penulisan maupun pembahasannya, maka dari itu masukan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penulisan skripsi. Semoga Allah Swt meridhai penulisan karya sederhana ini dan senantiasa memberikan rahmat, perlindungan serta ridha- Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal'Alamiin.

Banda Aceh, 12 juli 2024

Muqiya Sunnah



## DAFTAR ISI

Halaman

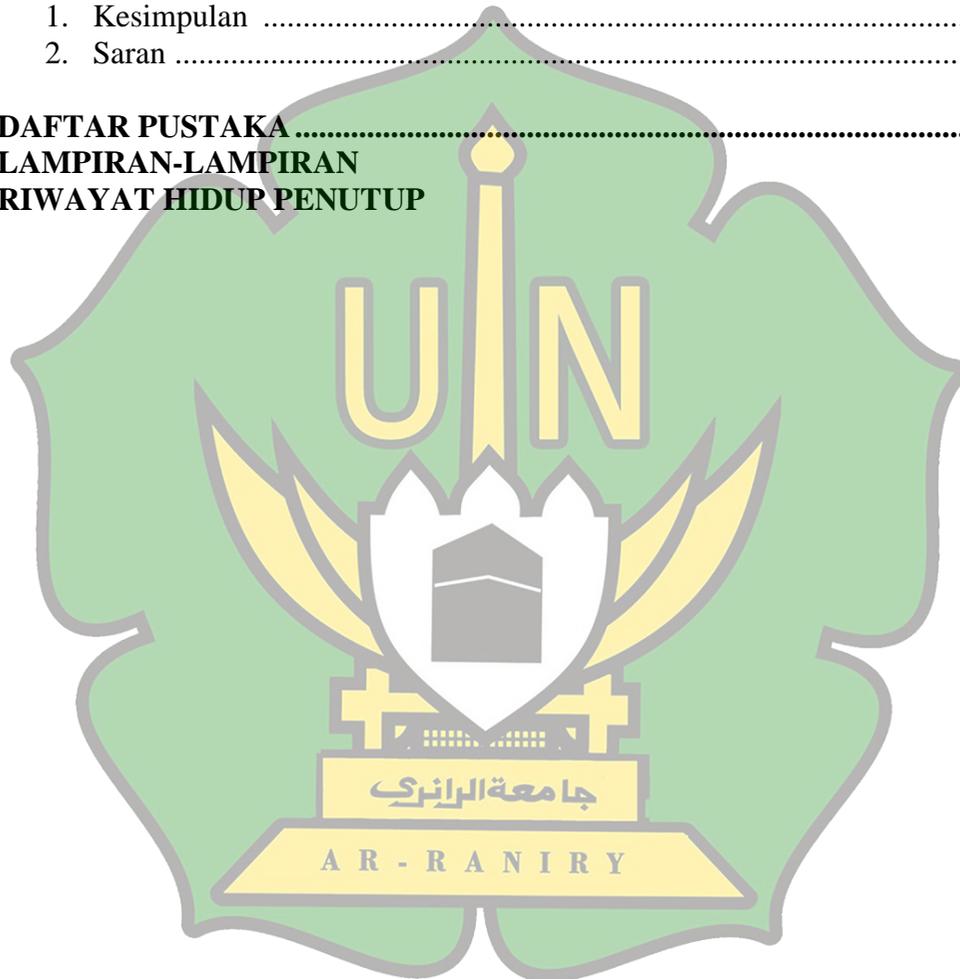
<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>	
A. Media Sosial <i>TikTok</i> .....	13
1. Pengertian Media Sosial <i>TikTok</i> .....	13
2. Sejarah Media Sosial <i>TikTok</i> .....	15
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Media Sosial <i>TikTok</i> .....	17
B. Pemahaman Keagamaan .....	20
1. Pengertian Pemahaman Keagamaan .....	20
2. Bentuk-Bentuk Pemahaman Keagamaan Faktor-Faktor Yang .....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan.....	26
4. Dampak penggunaan Media Sosial <i>TikTok</i> Terhadap Pemahaman Agama pada Siswa .....	28
C. Pengertian Siswa .....	31
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
1. Jenis Penelitian .....	34
2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	35
3. Prosedur Penelitian.....	36
4. Lokasi Penelitian.....	37
5. Sumber Data.....	37
6. Teknik Pengumpulan Data.....	38
7. Instrumen Penelitian.....	39
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN</b>	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	41

2. Dampak Media Sosial <i>TikTok</i> terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.....	47
3. Bagaimana Respon Guru PAI dari Dampak Media Sosial <i>TikTok</i> terhadap Pemahaman Keagamaan di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat .....	68

**BAB V: KESIMPULAN**

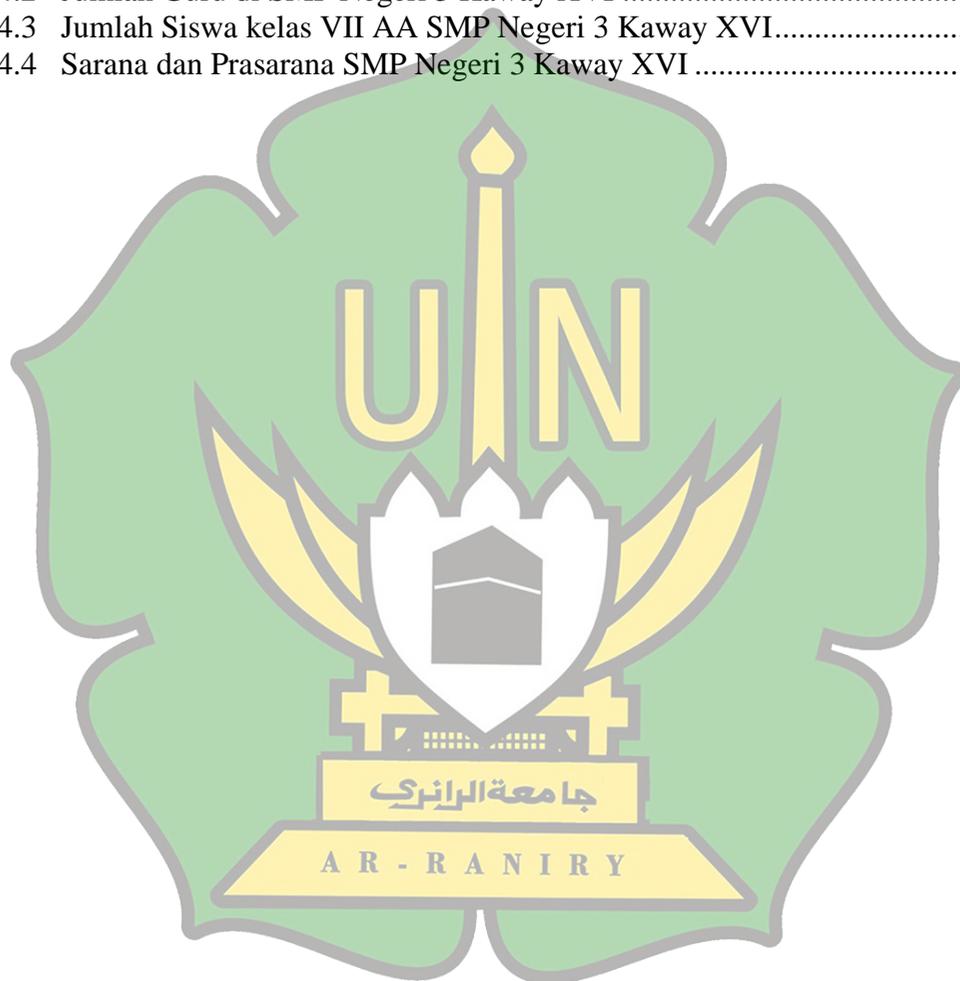
1. Kesimpulan .....	79
2. Saran .....	80

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP PENUTUP</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No.</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Profil SMP Negeri 3 Kaway XVI .....	46
4.2 Jumlah Guru di SMP Negeri 3 Kaway XVI .....	49
4.3 Jumlah Siswa kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI.....	50
4.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Kaway XVI .....	51



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
LAMPIRAN II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
LAMPIRAN III	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN IV	Daftar Pedoman Wawancara
LAMPIRAN V	Foto-Foto Kegiatan Penelitian
LAMPIRAN VI	Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi ialah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan juga sebagai proses untuk menghasilkan dunia tunggal.<sup>1</sup> Bahkan di era globalisasi saat ini banyak sekali dampak positif dan negatifnya, dengan kata lain globalisasi bisa dikatakan harapan dan juga bisa dikatakan sebuah bahaya besar. Perkembangan teknologi informasi di era modern ini semakin pesat di dalam kehidupan masyarakat. Internet adalah salah satu media dari teknologi informasi yang memiliki perkembangan tercepat dari teknologi-teknologi lainnya. Internet dan media sosial telah membawa perubahan signifikan bagi masyarakat baik di perkotaan maupun dipedesaan dan sekaligus membawa kebiasaan baru dalam menggunakan media.<sup>2</sup> Dalam buku *Teknologi Informasi dan Komunikasi* karangan Hendri Pondia disebutkan bahwa internet adalah sekumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lain dalam sebuah jaringan. Disebut sebuah jaringan yang saling terhubung karena internet menghubungkan komputer- komputer dan jaringan komputer yang ada diseluruh dunia menjadi sebuah jaringan komputer yang sangat besar.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Setiadi, dkk, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 686.

<sup>2</sup> Surokim, *Internet, Media Sosial, dan Perubahan Sosial di Madura*, Buku Seri Pengabdian Masyarakat, (Malang: Inteligencia Media, 2017), h. 1.

<sup>3</sup> Hendi Pondia, *Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h.7.

Dapat kita simpulkan bahwa dampak dari globalisasi teknologi yang semakin canggih, segala sesuatu yang dibutuhkan dengan mudah didapat. Contoh saja *handphone* yang dengan mudahnya didapat dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, bahkan setiap hari selalu ada perubahan dan penambahan dari versi terbaru.

*TikTok* merupakan suatu aplikasi berbagi video pendek dibuat ZhangYhiming untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang belum terpenuhi oleh aplikasi yang ada pada saat ini. Aplikasi ini diluncurkan secara resmi pada bulan September 2016.<sup>4</sup> Pada saat ini *TikTok* menjadi incaran aplikasi media sosial bagi anak dalam mencari informasi maupun hiburan. *TikTok* sendiri memiliki nilai positif dan negatif bagi remaja. Remaja dapat meniru atau menggunakan *TikTok* dengan gaya hidupnya masing-masing dengan meniru contoh yang ada di dalam video.

Agama Islam adalah agama yang berpegang pada nilai akal. Yang berarti sebagai umat yang dikaruniai akal, manusia harus senantiasa mempergunakan segenap potensi akal guna mencapai tujuan hidup yang berlandaskan aturan syariat Islam untuk berpikir menggali ayat-ayat Allah dengan kekuatan nalar? Tanpa pengetahuan yang luas tanpa pemikiran yang rasional, maka banyak sekali ayat- ayat al-Qur'an yang tidak bisa di pahami dan kebesaran Allah tidak terlihat.<sup>5</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemahaman keagamaan dalam diri siswa maka mampu menjadikan landasan yang kuat untuk dapat terus berusaha

---

<sup>4</sup> Trie Damayanti dkk, Kajian dampak negatif aplikasi berbagi video Bagi anak-anak di bawah umur di Indonesia”, *Jurnal Budi Luhur Universitas Padjajaran*, Vol. 10, No. 1, 2019, h. 9

<sup>5</sup> Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 2003), h. 6.

dan berupaya meningkatkan dirinya untuk selalu melakukan semua hal dengan bijak, baik guru maupun orang tua harus memiliki keterampilan serta kemampuan yang baik untuk membatasi penggunaan media sosial sehingga dapat memberikan pemantauan dan pengajaran sebagai upaya untuk memberikan pemahaman keagamaan pada siswa SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Kaway XVI, bahwa pemanfaatan berbagai media sosial untuk pembelajaran salah satunya *TikTok*. *TikTok* ini ramai orang menggunakan tetapi kebanyakan mereka hanya memanfaatkannya sebagai hiburan. Memanfaatkan *TikTok* untuk media pembelajaran merupakan ide yang bagus untuk meramaikan *TikTok* dengan konten-konten edukasi khususnya pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, memanfaatkan *TikTok* untuk media pembelajaran juga berfungsi mengurangi anggapan negatif kalau anak-anak bermain *TikTok* itu hanya menonton saja tanpa memperoleh pengetahuan baru. Melalui konten-konten edukasi yang diunggah di *TikTok*, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat untuk kehidupannya. Jadi ketika media sosial *TikTok* ini dimanfaatkan oleh generasi Z untuk mengunggah konten-konten yang sifatnya edukasi maka anak-anak atau bahkan dewasa sekalipun dapat menggunakan *TikTok* sambil belajar. Selain itu, dengan konten-konten edukasi waktu mereka juga tidak terbuang sia-sia dengan hanya menonton konten hiburan semata. Hal tersebut menjadi alasan bahwa memanfaatkan *TikTok* sebagai media pembelajaran merupakan cara yang efektif.<sup>6</sup> Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji penggunaan Media Sosial *TikTok* dan dampaknya bagi

---

<sup>6</sup> Observasi Awal di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

pemahaman keagamaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menemukan upaya preventif untuk mencegah adanya dampak negatif terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa yang tidak sesuai dengan syariat Islam di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik membahas masalah ini dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Dampak Media Sosial *TikTok* terhadap Pemahaman Keagamaan pada Siswa SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadikan rumusan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Dampak Media Sosial *TikTok* terhadap Pemahaman Keagamaan pada Siswa di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat?
2. Bagaimana Respon Guru PAI terhadap Media Sosial *TikTok* di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dampak media sosial *TikTok* terhadap pemahaman keagamaan pada siswa SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.
2. Untuk mengetahui respon Guru PAI terhadap Media Sosial *TikTok* di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain:

##### **1. Secara Teoritis**

Manfaat Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam penggunaan media sosial terhadap keagamaan pada siswa SMP. Harapan lainnya adalah agar siswa SMP dapat mengkaji kekurangan dan kelebihan dari media sosial sehingga siswa-siswa akan lebih pintar dalam memilih konten-konten yang dapat memberikan efek yang baik bagi penggunaannya.

##### **2. Secara Praktis**

Manfaat praktis, untuk mengetahui pemahaman keagamaan anak SMP saat ini dapat dilihat dari segi ibadah, perilaku/akhlak. Dampak media sosial ini tentunya yang terjadi bukan hanya dampak negatif saja akan tetapi ada beberapa dampak positifnya. Memperluas ilmu pengetahuan tentang luasnya teknologi di era sekarang ini sehingga menghasikan banyak media sosial yang sangat tren dikalangan SMP. Sehingga harus berhati-hati agar tidak terbawa ke arus negatifnya dunia maya. Karena banyak kalangan SMP menurun tingkat pemahaman keagamaan karena pengaruh media sosial saat ini.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran oleh pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun yang menjadi definisi operasional dari judul tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Dampak**

Dampak adalah pengaruh atau akibat dalam setiap sesuatu yang diambil oleh

seseorang, biasanya terdapat dampak tersendiri baik itu positif maupun negatif.

## 2. Media Sosial

Media sosial merupakan sebuah situs yang menjadi tempat orang-orang untuk berkomunikasi dengan teman dan kerabat yang mereka kenal di dunia nyata maupun dunia maya. Pengguna akan mempresentasikan dirinya untuk berinteraksi, bekerjasama, berkomunikasi, berbagi dengan pengguna lain sehingga terbentuk suatu ikatan sosial secara virtual.

## 3. TikTok

*TikTok* merupakan media sosial baru yang memberi wadah kepada para penggunanya untuk dapat berekspresi mengasah bakat melalui konten video.

## 4. Pemahaman Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>7</sup> Agama atau ajaran merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya, seperti agama Islam, agama Kristen, agama Buddha dan lainnya.<sup>8</sup>

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari skripsi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak media sosial terhadap keagamaan pada siswa di SMP Negeri 3 Kaway XVI.

---

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 811.

<sup>8</sup> Ferry Agus Susanto, *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 27.

## F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel atau metode analisis yang digunakan. Adapun beberapa penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah (2020) [journal.trunojoyo.ac.id](http://journal.trunojoyo.ac.id) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *TikTok* terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan aplikasi *TikTok* terhadap kepercayaan diri remaja di Kabupaten Sampang dengan tingkat 54,5%. Penelitian ini membahas tentang variabel terikat kepercayaan diri remaja sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas tentang dampak media sosial *TikTok* terhadap pemahaman keagamaan pada siswa. Selain itu, jenis penelitian yang dilakukan juga berbeda penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kualitatif.<sup>9</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nor Usrina (2021) dengan judul “Pengaruh Media Sosial *TikTok* terhadap Gaya Komunikasi Santri Tama Pendidikan Al-Qur’an Ar-Risalah” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa media sosial *TikTok* sangat mengubah pola anak dalam berkomunikasi dengan orang tuadan

---

<sup>9</sup> Dwi Putri Robiatul Adawiyah “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *TikTok* terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang” [journal.trunojoyo.ac.id](http://journal.trunojoyo.ac.id) (2020)

orang yang ada disekitarnya. Ketika orang tua tidak melakukan pengawasan lebih jauh terhadap anak dalam bermain sosial media maka bisaberakibat anak masuk ke dunia maya sebelum waktunya. Perbedaannya adalah variable terikatnya beda, penelitian ini membahas gaya komunikasi sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas tentang dampak media sosial TikTok terhadap pemahaman keagamaan pada siswa.<sup>10</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Meri Zaputri (2021) [repo.iainbatusangkar.ac.id](https://repo.iainbatusangkar.ac.id) dengan judul “Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam proses perkuliahan mahasiswa menggunakan media sosial *TikTok* sebagai hiburan yang digunakan ketika di waktu luang. Hal tersebut menjadikan sikap mahasiswa malas dan perilaku mahasiswa menjadi gelisah dalam belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah variabel terikatnya beda, penelitian ini membahas Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas tentang Dampak Media Sosial *TikTok* terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa.<sup>11</sup>
4. Penelitian Penelitian yang dilakukan oleh Astrid Kusuma Rahardaya, Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis Vol 3 no.2 (2021) dengan judul “Studi Literatur Penggunaan Media Sosial *TikTok* Sebagai Sarana Literasi digital pada

---

<sup>10</sup> Nor Usrina “Pengaruh Media Sosial *TikTok* terhadap Gaya Komunikasi Santri Tama Pendidikan Al-Qur’an Ar-Risalah, (2021).

<sup>11</sup> Meri Zaputri “Dampak Kecanduan Media Sosial *TikTok* terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar, [repo.iainbatusangkar.ac.id](https://repo.iainbatusangkar.ac.id) 2021).

Masa Pandemi Covid-19” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa literasi digital diperlukan dalam penggunaan media sosial, salah satunya *TikTok* yang mana jika tidak dilakukan akan menimbulkan dampak negatif. Literasi digital juga sangat diperlukan di berbagai bidang dan sector karena keberadaannya yang mampu mengontrol masyarakat agar terhindar dari informasi yang kurang akurat dan tindak kejahatan *cybercrime*. Jenis penelitian ini adalah menggunakan studi literature yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan *TikTok* sebagai sarana literasi digital pada masa covid-19 dan bagaimana literasi digital yang dilakukan di beberapa negara di dunia. Perbedaannya adalah variabel terikatnya beda, penelitian ini membahas tentang Studi Literatur Penggunaan Media Sosial *TikTok* Sebagai Sarana Literasi digital pada Masa Pandemi Covid-19 sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas tentang Dampak Media Sosial *TikTok* terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa.<sup>12</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Desy Oktaheriyani (2020) eprints.uniska-bjm.ac.id dengan judul “Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial *TikTok* (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin)” Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perilaku komunikasi pengguna media sosial *TikTok* pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UNISKA MAB Banjarmasin yaitu mereka menggunakan media sosial *TikTok* karena sedang trend di zaman sekarang. Berbagai macam

---

<sup>12</sup> Astrid Kusuma Rahardaya, “*Studi Literatur Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Literasi digital pada Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis) Volume 3 No.2, 2021

fitur menarik terdapat pada media sosial *TikTok* sehingga dapat menghilangkan beban pikiran, media sosial ini juga sering digunakan jauh dari keramaian sehingga kesempurnaan konten video pada media sosial *TikTok* adalah hal yang sangat penting, sehingga perlu menyediakan waktu yang banyak untuk menggunakannya. Membuat konten video yang viral, mengedukasi dan menjadikan media sosial *TikTok* sebagai hiburan dan sumber informasi. Perbedaan penelitian ini membahas tentang Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial *TikTok* (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin) sedangkan penelitian yang peneliti teliti membahas tentang dampak media sosial *TikTok* terhadap pemahaman keagamaan pada siswa. jenis penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif.<sup>13</sup>

Beranjak dari penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti tertarik untuk menemukan temuan dengan melakukan penelitian yang berjudul Dampak media sosial terhadap pemahaman keagamaan pada siswa di SMP 3 Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat. Peneliti ingin mengetahui dampak positif dan negatif media sosial terhadap pemahaman keagamaan pada siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian secara deskriptif kualitatif.

## **G. Sistematika dan Pembahasan**

Pada sub ini bagian ini penulis akan menyajikan alur terkait dengan bab-bab yang akan penulis tulis dalam penelitian ini.

---

<sup>13</sup> Desy Oktaheriyani “Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial *TikTok* ( Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin), eprints.uniska-bjm.ac.id, 2020.

## BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

## BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka teoritik yang terkait dengan tema skripsi.

## BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, subyek dan objek penelitian, instrumen pengumpulan data, prosedur penelitian, analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan yang di gunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini.

## BAB IV. HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang settingan penelitian dengan memaparkan gambaran agar pembaca dapat mengetahui berbagai peristiwa atau masalah yang menjadi sasaran penelitian dan penyajian data yang berisi tentang jawaban atas berbagai masalah yang diajukan oleh peneliti. Dalam bab ini menjelaskan tentang Deskripsi Lokasi Penelitian dan menyimpulkan hasil wawancara dari siswa dan guru tentang bagaimana Dampak Media Sosial *TikTok* terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Peserta didik SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat dan Bagaimana Respon Guru PAI dari Dampak Media Sosial *TikTok* terhadap Pemahaman Keagamaan di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

## BAB V. PENUTUP

Bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi, kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Sosial *TikTok*

Kemajuan dewasa ini telah membuat kebanyakan kita tidak dapat dipisahkan dengan media sosial salah satu platform yang fenomenal dan terus berkembang pesat saat ini adalah *TikTok*. Platform ini menawarkan pengalaman baru dalam dunia sosial media, dengan fokus pada video pendek yang kreatif dan menghibur.

##### 1. Pengertian Media Sosial *TikTok*

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Maksud dari kata media adalah alat, sarana, komunikasi, perantara, atau penghubung sedangkan kata sosial yaitu berkenaan dengan masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum seperti tolong menolong dan lainnya.<sup>14</sup> Media sosial yaitu sebuah media online dengan banyaknya pengguna bisa dengan mudah beradaptasi, berbagai informasi, dan menciptakan blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang sangat sering di digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.<sup>15</sup>

Media memiliki peran penting dalam proses pembentukan masyarakat yang lebih dewasa dan modern. Unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah, seberapa besar media sosial mempengaruhi masyarakat sebagai penyimak tetap mereka. Beberapa ahli percaya bahwa media memberikan dampak yang besar bagi para penontonnya.

---

<sup>14</sup> KKBI Daring: Pencarian dalam <http://kkbi.kemdigbud.go.id>, Diunduh Pada Tanggal 3 Januari 2024.

<sup>15</sup> Media Sosial, Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas dalam <http://id.m.Wikipedia.org/wiki/MediaSosial>, Diunduh Pada Tanggal 3 Januari 2024

Pendapat lain mengatakan Media sosial adalah situs yang menjadi tempat orang-orang berkomunikasi dengan teman-teman yang mereka kenal di dunia nyata maupun dunia maya.<sup>16</sup> Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Dengan adanya internet, segala informasi bisa dikomunikasikan secara instan dan global. Teknologi ini telah membuka mata dunia akan lahirnya interaksi yang baru dan dapat melahirkan sisi positif maupun negatif.<sup>17</sup> Definisi lain dari media sosial dijelaskan pula oleh Van Dijk menurutnya media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi penggunaan yang memfasilitasi mereka dalam berkeaktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.<sup>18</sup>

*TikTok* merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek yang menarik dan bisa digunakan oleh para pengguna media sosial ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan mampu menarik perhatian banyak orang untuk melihatnya. Media sosial *TikTok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video music Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.<sup>19</sup>

Dalam media sosial *TikTok* banyak sekali berbagai macam konten yang dapat mereka buat dengan mudah. Bukan hanya menyaksikan dan meniru mereka juga bisa

---

<sup>16</sup> R. Aditya, “Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru”. (Pekanbaru: Jom FISIP, 2015) Volume 2 No 2

<sup>17</sup> Dian Budiargo, *Berkomunikasi Ala Net Generation* (Jakarta: Eles Media Komputindo, 2015), hlm.13.

<sup>18</sup> Agung Hakim, “Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi-Shabiah-Yahudi, Kristen-Hindu Dan Budha”, (Bandung: Diponegoro, 1979), hlm.11

<sup>19</sup> B. Prianbodo, *Pengaruh “TikTok” terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya*, Surabaya:Stikosa-Aws (2018).

membuat video karya video mereka sendiri. Mereka dapat menunjukkan berbagai macam video yang keren dan menarik dengan ide-ide kreatif yang ciptakan. Tidak hanya mengenai video-video keren, memasak, lipsync, joget, dan lain-lain, mereka juga dapat mengikuti tantangan-tantangan yang diberikan oleh pengguna lain.

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan media sosial dalam tulisan ini adalah alat perantara yang diciptakan oleh manusia untuk menyalurkan pesan dengan tujuan agar pengguna tersebut dapat lebih mudah untuk berkomunikasi, berbagi informasi, ide, berkreasi, berfikir, dan menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui *smartphone* buka itu saja media sosial *TikTok* juga mampu membuat penggunanya untuk berkarya dan menciptakan sebuah video yang menarik dan keren yang bisa di lihat oleh banyak orang sehingga membuat pengguna yang lain terhibur dengan konten tersebut. Namun dalam hal ini media sosial *TikTok* juga dapat memberikan dampak negatif dan positif tergantung bagaimana pengguna tersebut menggunakan *TikTok* itu sendiri.

## 2. Sejarah Media Sosial *TikTok*

Sejarah *TikTok* adalah sebuah jaringan sosial dan platform video music Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Media sosial tersebut membolehkan para pengguna untuk membuat video pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, *TikTok* mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak yang di unduh yakni 45,8 juta kali. Jumlah itu mengalahkan media sosial populer lain seperti *Youtube*, *WhatsAap*, *Facebook*, *Massenger*, dan *Instagram*. Ada sekitar 10 juta pengguna aktif media sosial *TikTok* di Indonesia. Mayoritas dari pengguna media sosial *TikTok* di Indonesia sendiri adalah anak milenial, usia sekolah, atau bisa dikenal

dengan generasi Z.

Seiring berjalannya waktu, beberapa platform media sosial telah mengalami pertumbuhan *substansial* dan berevolusi dengan fitur dan *individualitas* yang berbeda. Tujuan penggunaan media sosial adalah untuk memudahkan komunikasi dan memberikan akses terhadap informasi karena disebabkan media sosial sudah mendarah daging di hampir semua kehidupan. Berdasarkan statistik dunia pada bulan Januari 2018, terlihat bahwa jumlah total orang yang menggunakan internet mencapai 4,021 miliar, serta dengan 53% dari seluruh populasi dunia yang berjumlah 7,593 miliar. Populasi penggunaan ponsel global berjumlah sekitar 5,135 miliar orang, yang setara dengan 68% dari banyaknya populasi. Selain itu, terdapat sekitar 3,196 miliar pengguna aktif menggunakan platform media sosial.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa awal munculnya media sosial *TikTok* sudah membuat banyak penggunanya. Malahan *TikTok* mampu mengalahkan media sosial yang awalnya lebih trending dari beberapa media sosial *TikTok*. Walaupun pada awalnya media sosial *TikTok* pernah diblokir karena banyak konten-konten yang tidak layak di lihat mengingat pengguna yang paling banyak menggunakan media sosial *TikTok* adalah generasi milenial atau disebut dengan generasi Z (generasi akhir zaman). tidak menutup kemungkinan mereka terus mengupraged aplikasinya agar bisa di unduh kembali oleh peminatnya. Pada akhirnya media sosial *TikTok* berhasil diterima kembali oleh kemenkominfo dengan syarat dibatasi usia 11 tahun bagi penggunanya.

---

<sup>20</sup> Erwin Jusuf Thaib, *Problematika Dakwah di Media Sosial*, (Sumatra Barat: InsanCendekia Mandiri, 2021), hlm.8.

Penggunaan media sosial sebagai sarana pendidikan oleh generasi Z sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan interaksi antara pengguna serta berperan besar dalam pertukaran nilai-nilai yang dianut oleh para penggunanya. Pertukaran informasi melalui media sosial juga bermanfaat dalam meningkatkan wawasan pelajar Indonesia yang tidak terbatas.<sup>21</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan *TikTok*

Di era digital ini, media sosial telah menjadi bagian yang sulit untuk dipisahkan dimana penggunaannya sudah merajalela di berbagai kalangan, mulai dari anak muda hingga orang tua. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi pengguna media sosial antara lain:

- a) Faktor Internal
  - 1) Kebutuhan dan Motivasi
    - a) Kebutuhan interaksi dan afiliasi yaitu siswa menggunakan media sosial *TikTok* untuk menambah teman, mencari pengakuan sosial dan membangun identitas diri.
    - b) Kebutuhan akan informasi dan hiburan yaitu siswa menggunakan *TikTok* untuk mencari informasi, edukasi, dan hiburan melalui video yang menarik dan mudah dipahami.
    - c) Kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu siswa menggunakan *TikTok* untuk mengekspresikan diri, menunjukkan bakat, dan mendapatkan

---

<sup>21</sup> F. I. R. Firamadhina and H. Krisnani, (Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media SosialTikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme' *Social Work Journal* 10 (2): 199.doi:<https://doi.org/10.24198/share.v10i.31443>.

pengikut.<sup>22</sup>

## 2) Keterampilan dan Pengetahuan

- a) Kemampuan menggunakan teknologi yaitu dimana siswa yang memiliki kemampuan teknologi yang baik lebih mudah menggunakan *TikTok* dan membuat konten yang menarik.
- b) Pengetahuan tentang konten *TikTok* yaitu siswa yang mengetahui jenis konten yang populer di *TikTok* lebih cenderung membuat konten yang sesuai dengan tren.
- c) Pemahaman tentang privasi dan keamanan online yaitu siswa yang memahami pentingnya privasi dan keamanan online lebih berhati-hati dalam menggunakan *TikTok*.<sup>23</sup>

## 3) Sikap dan Kepribadian

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman baru yaitu dimana siswa yang terbuka terhadap pengalaman baru lebih cenderung mencoba menggunakan *TikTok* dan menjelajahi berbagai fitur yang tersedia.
- b) Ketergantungan media yaitu siswa yang memiliki ketergantungan media yang tinggi lebih cenderung menghabiskan banyak waktu di *TikTok* dan mengabaikan aktivitas lain.
- c) *Locus of control* yaitu siswa yang lebih cenderung menggunakan *TikTok* secara bertanggung jawab dan memilih konten yang positif.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> A. Akbar, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kreativitas Siswa SMP Negeri 1 Kota Padang*. (Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 2021), hlm 33-34

<sup>23</sup> A. Mustofa, *Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Semarang*. (Jurnal Psikologi Pendidikan, 2022), hlm 26-36.

<sup>24</sup> D. Haryanto, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII ASMP Negeri 1 Karanganyar*. (Jurnal Psikologi Pendidikan, 2020), hlm 17-26

## b. Faktor Eksternal

### 1. Pengaruh Teman Sebaya

- a) Tekanan teman sebaya yaitu siswa kebanyakan menggunakan *TikTok* karena ingin diterima oleh teman-temannya dan mengikuti tren yang populer.
- b) Norma kelompok yaitu siswa hanya menggunakan *TikTok* sesuai dengan norma kelompok yang ada di lingkungannya.
- c) Dukungan sosial yaitu siswa yang mendapat dukungan sosial dari teman-temannya untuk menggunakan *TikTok* lebih cenderung menggunakan aplikasi tersebut.<sup>25</sup>

### 2. Pengaruh Keluarga dan Guru

- a) Aturan dan batasan penggunaan *TikTok* keluarga dan guru yang menerapkan aturan dan batasan penggunaan *TikTok* dapat membantu siswa menggunakan aplikasi tersebut secara bertanggung jawab.
- b) Dukungan keluarga dan guru dalam penggunaan *TikTok* yang positif dapat membantu siswa mendapatkan manfaat dari aplikasi tersebut.
- c) Keterlibatan keluarga dan guru dalam penggunaan *TikTok* dapat membantu siswa terhindar dari konten yang negatif dan berbahaya.<sup>26</sup>

### 3. Pengaruh Media

- a) Iklan dan promosi *TikTok* yang gencar dapat menarik minat siswa

---

<sup>25</sup> B. Susilo, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Remaja di Kota Yogyakarta*. (Jurnal Psikologi Pendidikan, 2023), hlm 41-52.

<sup>26</sup> A. Wijaya, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Kota Surakarta*. (Jurnal Psikologi Pendidikan, 2022), hlm 55-66

untuk menggunakan media sosial *TikTok*.

- b) Konten media sosial yang mempromosikan *TikTok* dapat mendorong siswa untuk menggunakan media sosial tersebut.
- c) Aksebilitas *TikTok* yaitu kemudahan dalam mengakses *TikTok* di berbagai perangkat dapat meningkatkan penggunaan media sosial tersebut oleh siswa.<sup>27</sup>

## **B. Pemahaman Keagamaan**

Pemahaman keagamaan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia untuk mengungkapkan makna agama atau keyakinan seseorang, dimana pemahaman ini tidak hanya sebatas mengetahui ritual agama saja tetapi juga untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

### **1. Pengertian Pemahaman Keagamaan**

Pengertian pemahaman dapat kita ambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang diartikan sebagai: Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.<sup>28</sup> Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman merupakan suatu kemampuan dalam menginterpretasikan atau mengulang informasi menggunakan bahasa sendiri.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Anas Sudjiono pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti, memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat”.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa memahami adalah mengetahui

---

<sup>27</sup> L. Rahmawati, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media sosial TikTok pada Remaja di Kota Semarang*. (Jurnal Sosiologi dan Antropologi, 2021), hlm 67-78

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 811.

<sup>29</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 77

<sup>30</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 50

tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Adapun pengertian Keagamaan dapat kita ambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menjelaskan bahwa: Agama atau ajaran merupakan sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan, keyakinan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya, seperti agama Islam, Kristen, Buddha.<sup>31</sup>

*Saefudin mengatakan bahwa:*

Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, agama yang berarti tradisi atau A berarti tidak, GAMA berarti kacau. Sehingga agama dapat diartikan tidak kacau. Dapat juga diartikan suatu peraturan yang bertujuan untuk mencapai kehidupan manusia ke arah dan tujuan tertentu. Dilihat dari sudut pandang kebudayaan, dengan kata lain agama diciptakan oleh manusia dengan akal budinya serta dengan adanya kemajuan dan perkembangan budaya tersebut serta peradabannya. Bentuk penyembahan Tuhan terhadap umatnya seperti pujian, tarian, mantra, nyanyian, dan lainnya, itu termasuk unsur kebudayaan. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti “mengikat kembali”. Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan.<sup>32</sup> Sebagai umat beragama semaksimal mungkin kita berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang

---

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). hlm. 124

<sup>32</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rineka Pers, 2008), hlm.42

sempurna kesuciannya. Sedangkan menurut Bahrur Rangkuti sebagaimana dikutip Pratiwi mengatakan bahwa “agama berasal dari bahasa Sanskerta: a-ga-ma. A (panjang) artinya adalah cara, jalan, dan gama artinya adalah jalan, cara-cara berjalan, cara-cara sampai kepada keridhaan kepada Tuhan”.<sup>33</sup>

Rasa keberagaman yang berada didalam diri setiap manusia akan menciptakan rasa tunduk, patuh, hormat, taat kepada hal-hal yang diyakininya sebagai Tuhan. Hal tersebut akan tercermin dalam tingkah laku atau perilaku manusia dalam beragama dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam agamanya. Dari proses ketaatan dan juga proses ketundukan tersebut merupakan pengalaman yang suci.<sup>34</sup> Jadi maksudnya adalah rasa keberagaman yang ada pada diri setiap manusia itu guna untuk menciptakan rasa tunduk, patuh, hormat, taat kepada hal-hal yang diyakininya sebagai Tuhan hal tersebut dapat tercermin dari tingkah laku seseorang dalam beragama dan mengamalkan ajaran dalam agamanya.

Berikut ini peneliti paparkan pengertian agama menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Menurut A.M Saefuddin menyatakan bahwa agama merupakan kebutuhan manusia yang paling esensial yang bersifat universal. Karena itu, agama merupakan kesadaran spiritual yang didalamnya ada satu kenyataan diluar kenyataan yang nampak ini, yaitu bahwa manusia selalu mengharap belas kasihan-Nya, bimbingan-Nya, serta belaian-Nya, yang secara ontologis tidak bisa diingkari, walaupun oleh manusia yang mengingkari agama (komunis)

<sup>33</sup> Pratiwi, *Pola Asuh Anak Pada Pernikahan Beda Agama*. (Tangerang: GunaDarma, 2010), hlm 5

<sup>34</sup> S. Abdullah, *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologi Agama*, (Ciputat: LogosWacana Ilmu), 1997, hlm 31

sekalipun.

2. Menurut Sutan Takdir Alisyahbana agama adalah suatu system kelakuan dan perhubungan manusia yang pokok pada perhubungan manusia denganrahasia kekuasaan dan kegaiban yang tiada terhingga luasnya, dan dengandemikian memberi arti kepada hidupnya dan kepada alam semesta yang mengelilinginya.
3. Menurut Sidi Gazalba, menyatakan bahwa religi (agama) adalah kecenderungan rohani manusia, yang berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, hakekat dari semuanya itu<sup>45</sup>.
4. Menurut Thoules, agama diartikan sebagai sistem symbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang sudah terlembagakan yang semuanya berpusat pada satu konsep yaitu ketuhanan. Artinya agama merupakan sistem yang mengatur hubungan antara manusia dengan kekuatan Tuhan yang dipandang sakral (suci atau kudus).<sup>35</sup>
5. Menurut Nasution, menjelaskan bahwa intisari yang terkandung dari berbagai istilah agama adalah ikatan. Agama mengandung arti sebagai ikatan-ikatan yang harus dipegang serta dipatuhi manussia. Ikatan ini mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap manusia sehari-hari. Ikatan tersebut berasal dari sesuatu yang lebih tinggi dari manusia. Sesuatu yang gaib tidak bisa di tangkap oleh panca indera manusia.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>[http://library.gunadarma.ac.id/articles/graduated/pshycology/artikel\\_10500279.pdf](http://library.gunadarma.ac.id/articles/graduated/pshycology/artikel_10500279.pdf). (diunduh 26 tahun 2018).

<sup>36</sup> R.H. Thoules, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo), hlm.10

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa agama merupakan kebutuhan manusia yang paling esensial yang bersifat universal. Krena itu, agama merupakan kesadaran spiritual yang didalamnya ada satu kenyataan diluar kenyataan yang nampak bahwa manusia selalu mengharp belas kasihan-Nya, bimbingan-Nya, serta belaian-Nya, yang secara *ontologis* tidak bisa diingkari walaupun oleh manusia yang mengingkari agama sekalipun. Agama merupakan sistem yang mengatur hubungan antara manusia dengan keekuatan Tuhan yang dipandang sacral. Yang maksudnya ikatan agama ini merupakan pengaruh yang besar sekali terhadap manusia sehai- hari yang dimana ikatan tersebut adalah sesuatu yang lebih tinggi dari manusia.<sup>37</sup>

Nana Sujana mengungkapkan bahwa pemahaman memiliki 3 kategori, dari Dampak terendah adalah pemahaman terjamahan, dalam hal ini menerjemahkan yang berhubungan dalam arti yang sebenarnya menelaah dan menerapkan prinsip-prinsip. Dampak selanjutnya yakni dampak kedua, dimana pemahaman dalam menafsirkanada hubungan dengan bagian dari grafik dengan kejadian, seperti membedakan hal yang krusial dengan yang tidak krusial. Dampak yang terakhir yaitu Dampak dengan pemaknaan Ekstrapolasi.<sup>38</sup>

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Keagamaan

Timbulnya pemahaman terhadap ajaran agama tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya baik faktor psikologi maupun fisiologis. Dengan kata lain pemahaman tersusun dari perasaan-perasaan

<sup>37</sup> H. Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press) 2015, hlm. 2

<sup>38</sup> L.N Aini, *Hubungan Pemahaman Dampak Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto*. Jurnal Keperawatan, (2011) Volume 06 No 02 Tahun 2022) hlm.183-184

sekarang dan dari unsur-unsur psikologis lampau. Pengaruh faktor psikologis terhadap pemahaman sebagaimana dijelaskan dalam kutipan di bawah ini. Pemahaman terpengaruh oleh bidang yang dominan atas individu dan oleh situasi disekitarnya. Artinya sensitifitas ini tergantung kepada seberapa jauh respon individu terhadap unsur-unsur situasi ini, dan tingkat pemahamannya terhadap situasi tersebut. Demikianlah anak kecil pemahamannya berbeda dengan pemahaman masa remaja. Perbedaan tersebut membawa individu yang bersangkutan kearah perkembangan yang mengantarkannya dari tingkat yang sangat sensitif dan langsung kearah singkat abstrak yang jauh.<sup>39</sup>

Jadi simpulan dari tulisan ini adalah perhatian dan respons individu terhadap objek yang sedang dipahami mempengaruhi intensitas pemahaman individu. Berdasarkan uraian di atas pemahaman agama individu dipengaruhi oleh respons individu terhadap ajaran agama, dan seberapa mendalam individu tersebut melihat pentingnya ajaran agama dalam realitas kehidupan yang dijalaninya. Agama bukan sesuatu yang dapat dipahami melalui definisi-definisi belaka, melainkan hanya dapat dipahami melalui deskripsi nyata yang bersumber dari sebuah keyakinan yang utuh. Untuk itu agama dapat diartikan sebagai gejala yang begitu sering terdapat dimana-mana dan agama berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk mengukur dalamnya makna dari keberadaan diri sendiri dan keberadaan alam semesta, selain itu agama dapat membangkitkan kebahagiaan batin yang paling sempurna dan juga mengatasi perasaan takut.

---

<sup>39</sup> Sayyid Muhammad az-Za'balawi, *Pendidikan Remaja*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 87-88

Berdasarkan penjelasan di atas secara keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama adalah kemampuan seseorang untuk menafsirkan dan mengungkapkan makna agama atau keyakinan yang menjadi jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia supaya lebih teratur dan mendatangkan kesejahteraan serta keselamatan yang sesuai dengan keadaan yang sedang dialami dan memberikan penjelasan dengan kata-katanya sendiri serta dapat menjelaskan dari berbagai sudut pandang.

### 3. Bentuk-Bentuk Pemahaman Keagamaan

Dalam kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata.

Adapun bentuk dari perilaku keagamaan itu meliputi:

#### 1) Shalat

Shalat merupakan salah satu sarana yang paling utama dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Shalat juga merupakan sarana komunikasi bagi jiwa manusia dengan Allah SWT, shalat juga mempunyai kedudukan yang tinggi dan penting dalam agama Islam, yang tidak bisa disejajarkan dengan ibadah-ibadah yang lain.<sup>40</sup> Dalam melaksanakan shalat, seseorang memuja kemahasucian Allah, menyerahkan diri kepadaNya, memohon perlindungan dari godaan setan, memohon pengampunan dan dibersihkan dari dosa, memohon petunjuk ke jalan yang benar dan dijauhkan dari segala

---

<sup>40</sup> Dr. Tatang Shabur Juldianto, S.Si., M.Si., *Pentingnya Shalat*, Direktorat Layanan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018. hlm, 10

kesesatan dan perbuatan yang tidak baik.

## 2) Puasa

Puasa dalam konteks islam, didefinisikan sebagai menahan diri dari segala perkara yang membatalkannya, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari dengan niat dan syarat tertentu. Namun puasa merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengekang diri dari keinginan yang haram.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 183:

لَا يَهْدِيهَا اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”*.(QS: Al-Baqarah ayat 183).

Manusia takwa yang dihasilkan melalui ibadah puasa adalah yang menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Orang-orang yang demikian berarti orang-orang yang berakhlak mulia.

## 3) Zakat

Zakat adalah kewajiban harta difungsikan sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak bagi hidup mereka. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari rakus terhadap harta, mementingkan diri sendiri dan materialis. Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang, dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

#### 4) Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah fardu kifayah yang merupakan ibadah yang utama. Alquran merupakan kitab suci yang paling istimewa dikarenakan tidak hanya memahami dan mengamalkan isinya saja yang sudah menjadi keutamaannya namun membacanya saja sudah bernilai ibadah.<sup>41</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari perilaku keagamaan dan pelaksanaan ibadah itu merupakan suatu kebutuhan manusia dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT, yang sudah menjadi kewajiban kita manusia sebagai bentuk rasa syukur apa telah Allah anugerahkan kepada kita karena kita manusia yang lemah yang tidak pernah luput dari kesalahan.

#### 4. Dampak Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Pemahaman Keagamaan pada Siswa

Di era digital ini, media sosial seperti *TikTok* tidak dapat dipisahkan dari kehidupan remaja termasuk siswa. Dibalik popularitasnya media sosial ini menghadirkan berbagai konten keagamaan dimana didalamnya terdapat dampak positif dan negatif yaitu:

##### a. Dampak positif

##### 1. Meningkatkan kesadaran keagamaan

Menurut pendapat Ahmadi dalam bukunya "Peluang dan Tantangan di Era Digital" menjelaskan bahwa *TikTok* dapat digunakan untuk menyebarkan konten

---

<sup>41</sup> Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm 201.

edukasi agama yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Konten-konten tersebut dapat membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai agama dan pentingnya mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>42</sup>

Menurut pendapat Cahyono dalam jurnalnya “Pemanfaatan Media Sosial *TikTok* untuk Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama ”mengatakan bahwa *TikTok* dapat digunakan sebagai media pembelajaran agama yang kreatif dan interaktif. Siswa dapat belajar tentang materi agama dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah diingat.<sup>43</sup>

## 2. Memperkuat Komunitas Agama

Menurut pendapat Wijaya,A dalam penelitiannya “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Surakarta” mengatakan bahwa *TikTok* dapat digunakan untuk membangun komunitas agama *online*. Siswa dapat saling terhubung dengan teman-temannya yang memiliki minat yang sama dalam agama dan mereka dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam memperdalam pemahaman agama mereka.<sup>44</sup>

Menurut Susilo, BA Dalam Jurnalnya “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Perilaku Remaja Kota Yogyakarta” Susilo menemukan bahwa *TikTok* dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan positif tentang agama dan moral. Konten-konten tersebut dapat membantu siswa untuk membangun karakter yang baik

<sup>42</sup> F. Ahmadi, *Peluang dan Tantangan di Era Digital*, 2023

<sup>43</sup> A. Cahyono, *Pemanfaatan Media Sosial TikTok untuk Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*, 2022.

<sup>44</sup> A. Wijaya, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Surakarta*, 2022

dan menjadi pribadi yang lebih berakhlak mulia.<sup>45</sup>

### 3. Misinformasi dan Konten Negatif

Menurut pendapat Mustofa dalam jurnalnya “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Semarang” menemukan bahwa *TikTok* dapat menjadi sumber miss informasi tentang agama. Konten-konten yang salah dan menyesatkan dapat membingungkan siswa dan membuat mereka salah paham tentang ajaran agama.<sup>46</sup> Menurut pendapat Rahmawati, L. dalam jurnalnya “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial *TikTok* pada Remaja di Kota Semarang” Rahmawati menemukan bahwa *TikTok* dapat berisi konten negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Konten-konten tersebut dapat membawa pengaruh yang buruk bagi siswa dan mengantarkan mereka kearah yang salah.<sup>47</sup>

### 4. Ketergantungan dan Kecanduan

Menurut Akbar, A. Dalam bukunya “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* Terhadap Kreativitas Siswa SMP Negeri 1 Kota Padang ” menjelaskan bahwa penggunaan *TikTok* yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dan kecanduan. Hal ini dapat mengganggu aktivitas belajar siswa dan membahayakan kesehatan mental mereka.<sup>48</sup>

Haryanto, D. Dalam jurnalnya “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok*

---

<sup>45</sup> B. Susilo, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja Kota Yogyakarta*, 2023.

<sup>46</sup> A. Mustofa, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Semarang*, 2022.

<sup>47</sup> L. Rahmawati, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial TikTok pada Remaja di Kota Semarang*, 2021.

<sup>48</sup> A. Akbar, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kreativitas Siswa SMP Negeri 1 Padang*. 2021.

Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII ASMP Negeri 1 Karanganyar” Haryanto menjelaskan bahwa penggunaan *TikTok* yang berlebihan dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Hal ini karena siswa yang kecanduan *TikTok* cenderung menghabiskan banyak waktu di media sosial tersebut dan mengabaikan tugas-tugas sekolah mereka.<sup>49</sup>

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dampak media sosial *TikTok* terhadap pemahaman agama pada siswa memiliki dua sisi, yaitu positif dan negatif. Di satu sisi, *TikTok* dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran agama, dan menyebarkan pesan-pesan positif tentang agama dan moral. Di sisi lain, *TikTok* juga dapat menjadi sumber misinformasi tentang agama, berisi konten negatif, dan menyebabkan kecanduan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk mendampingi siswa dalam menggunakan *TikTok* dan membimbing mereka agar dapat menggunakan media sosial tersebut dengan bijak dan bertanggung jawab karena dampaknya bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang agama, dan bagaimana cara mereka menggunakan media sosial tersebut.

### C. Pengertian Siswa

Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Dalam pandangan agama bahwa seseorang apabila sudah menginjak remaja adalah mereka yang berada pada usia 14 tahun sampai 24 tahun.<sup>50</sup>

Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-

<sup>49</sup> D. Haryanto, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII ASMP Negeri 1 Karanganyar*, 2020.

<sup>50</sup> Remaja, A. Hakikat Perkembangan. *Perkembangan Remaja. Psikologi Perkembangan*, (2024), hlm, 155.

masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau dilingkungan rumah maupun dilingkungan pertemanannya. Kenakalan remaja pada saat ini, seperti yang banyak diberitakan di berbagai media, sudah dikatakan melebihi batas yang sewajarnya. Ketika seseorang beranjak remaja, beberapa perubahan terjadi, baik dari segi fisik maupun mental. Beberapa perubahan psikologis yang terjadi di antaranya adalah para remaja cenderung untuk resisten dengan segala peraturan yang membatasi kebebasannya karena perubahan itulah banyak remaja melakukan hal-hal yang dianggap nakal. Banyak orang tua berusaha untuk memahaminya, akan tetapi para orangtua justru membuat seorang remaja semakin nakal. Misalnya, dengan semakin mengekang kebebasan anak tanpa memberikannya hak untuk membela diri. Akibatnya, para orangtua mengeluhkan perilaku anak-anaknya yang tidak dapat diatur, bahkan terkadang bertindak melawan mereka.

Berdasarkan sifat atau ciri perkembangannya, masa (rentang waktu) remaja ada tiga tahap, yaitu: masa remaja awal (10-12 tahun), masa remaja tengah (13-15 tahun), dan masa remaja akhir (16-19 tahun).<sup>51</sup> Kemudahan dalam mengakses konten-konten yang ada di *TikTok* ini menjadikan konten-kontennya terbuka untuk segala usia sehingga konten yang kurang pantas dilihat oleh anak-anak menjadi bebas siapapun dapat mengaksesnya. Hal ini disebabkan karena adanya video di dalam *TikTok* yang menari dengan pakaian-pakaian minim dan kurang pantas dilihat bahkan cenderung

---

<sup>51</sup> Remaja, A. Hakikat Perkembangan. *Perkembangan Remaja. Psikologi Perkembangan*, (2024), hlm, 155.

terbuka sehingga siapa saja dapat melihatnya. Banyaknya konten yang kurang pantas dilihat jika tidak ada batasan untuk menonton bisa berdampak buruk untuk anak-nak yang menonton bahkan menirukan video yang ada di media sosial *TikTok*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Masa remaja sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa-masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi, menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah, baik di rumah, sekolah, atau di lingkungan rumah maupun di lingkungan pertemanannya.



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam melakukan penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) sehingga peneliti memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan sejala bersifat interaktif. Oleh karena itu peneliti dilakukan pada objek yang tidak di manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.<sup>52</sup> Kemudian pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan paling sederhana dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti dan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu fenomena dalam situasi tersebut, dalam hal ini adalah Dampak Media Sosial Terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Menurut Aan Prabowo menyatakan bahwa, penelitian deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan menyajikan data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.<sup>53</sup> Penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai gambaran terhadap Dampak Media Sosial

---

<sup>52</sup> Sugioyo. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2011), hlm.8

<sup>53</sup> Aan Prabow. Analisis Pemnfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. "*Jurnal Ilmu Perpustakaan*". Vol. No.2, 2013. hlm 5

terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Adapun data-data di SMP Negeri 3 Kaway XVI bersifat interaktif sehingga peneliti akan dilaksanakan mulai dari mencatat dan merangkum data yang didapat hingga menyimpulkan data tersebut secara terus menerus sampai menjadi hasil penelitian.

## **B. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dalam penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi suatu objek penelitian adalah siswa kelas VII A dengan jumlah 30 di sekolah SMP Negeri 3 Kaway XVI, Guru PAI yang mengajar pada kelas VII A yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang berkaitan dengan Dampak Media Sosial terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat perhatian atau sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi sehingga hasilnya dapat diketahui.<sup>55</sup> Objek dalam penelitian ini adalah Dampak Media Sosial terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa SMP

---

<sup>54</sup> Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial I*, (Yogyakarta: Erlangga.2009). hlm.91

<sup>55</sup> Suddin Bani. Objek Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Lentara Pendidikan*. Vol.15, N. 2 Desember 2012. hlm.232

Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

### C. Prosedur Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa “Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu:

a) Tahap sebelum ke lapangan, (b) tahap pekerjaan lapangan, (c) tahap analisis data, (d) tahap penulis laporan”. Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan penentuan focus, penyesuaian paradigma dengan teori, mencari referensi yang berhubungan dengan judul peneliti, penajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan, pembuatan surat perizinan peneliti ke fakultas tarbiyah dan keguruan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Tahap awal yakni mencari kajian mengenai supervisi.
3. Tahap analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam maupun dokumentasi dengan pihak yang bersangkutan sebagai instrument. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan

---

<sup>56</sup> Lexy J, Meleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005). hlm.330

makna data yang merupakan proses penentuan dalam mendalami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, yakni meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi dan pertimbangan kepada teman atau para pakar dalam penyusunan dan pembuatan skripsi kualitatif dengan tujuan perbaikan atau saran untuk kelengkapan dalam penyusunan dan pembuatan skripsi kualitatif.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat/lokasi dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kaway XVI pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas 1-3 SMP Negeri 3 Kaway XVI, memiliki siswa yang cukup banyak dengan latar belakang dampak media sosial terhadap pemahaman keagamaan, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini menjadi menarik untuk diungkapkan oleh peneliti.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitiannya dilaksanakan pada 10 Juni 2024 dan lokasi dalam penelitian berada di Jln. Meulaboh –Tutut Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

#### **E. Sumber Data**

Pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.<sup>57</sup> Dengan demikian sumber data primer berasal dari observasi, dan wawancara, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumentasi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode (metode gabungan), tujuan dari triangulasi bertujuan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang sudah ditemukan. Dengan demikian, peneliti ini menggunakan pendekatan riset yang mengkombinasikan lebih dari satu teknik pengumpul data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan. Observasi sebagai metode pengumpulan data banyak untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati.<sup>58</sup> Observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi langsung.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan

---

<sup>57</sup> Lexy J, Meleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2005). hlm.333.

<sup>58</sup> Farouk Muhammad. *Metooooogi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PTIK, Pres, 2003). hlm. 35.

dilaksanakan dengan tanya secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.<sup>59</sup> Wawancara (interview) mendalam kepada siswa dan guru PAI, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka untuk mengungkap peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan yang diteliti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang - barang tertulis. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan masalah atau objek yang diteliti. Pengumpulan data secara dokumen adalah mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat teori, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>60</sup>

Dengan mendeskripsikan semua data yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian. Proses analisis ini dimulai dengan penyaringan data yang sudah diperoleh, kemudian dilakukan pengelompokan data. Proses terakhir dari analisis data yaitu peninjauan kembali data yang diperoleh dengan teori-teori yang terkait dengan judul penelitian.

### G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud adalah alat yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data termasuk meneliti. Dalam hal ini alat yang dipakai adalah perekam (*tape recorder*) untuk wawancara langsung dan kamera untuk mengabadikan momen pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Kaway XVI

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2006), hlm.32.

<sup>60</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.186

Kabupaten Aceh Barat.

Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.<sup>61</sup> Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti bahkan sebagai instrumen sementara instrument lainnya, yaitu buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan informan/narasumber, *tape recorder* (video/audio) recorder yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan, kamera yang berfungsi untuk memotret apabila peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/narasumber, dan sebagainya. Peneliti adalah *key instrument* atau alat penelitian utama. Dialah yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara tak berstruktur, sering hanya menggunakan buku catatan. Hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar-manusia, membaca gerak muka, serta menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam dan kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai penelitian.

---

<sup>61</sup> Afifuddin, dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Pustaka Setia, 2012) hlm 125

## BAB VI

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi dan Profil Sekolah

Lokasi adalah tempat dimana suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan. Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Kaway XVI yang terletak di Desa Pasi Jambu di samping badan jalan Meulaboh-Tutut KM. 08 Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

SMP Negeri ini mengawali perjalanannya pada tahun 2007. Saat ini SMP N 3 Kaway XVI memakai panduan kurikulum belajar SMP 2013. SMP N 3 Kaway XVI dibawah kepemimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Usman dibantu oleh operator bernama Misna Rahma Yanti.<sup>62</sup> Dibawah ini profil singkat SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat:

**Tabel 4.1: Profil SMP Negeri 3 Kaway XVI**

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 3 Kaway XVI
NPSN	:	10110687
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat	:	Jalan Meulaboh-Tutut KM. 08 Desa Pasi Jambu Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat
Email	:	smptigakawayxvi@gmail.com
Kurikulum	:	SMP 2013
Jam Belajar	:	Pagi/ 6 hari
Luas Tanah	:	7,343 m <sup>2</sup>
Kepala Sekolah	:	Usman S. Pd., M. Si

<sup>62</sup> Hasil Dokumentasi Arsip SMP Negeri 3 Kaway XVI 11 Juni tahun 2024.

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Kaway XVI

### a) Visi Sekolah

Visi merupakan suatu rangkaian kata yang di dalamnya terdapat impian, cita-cita atau nilai inti dari suatu lembaga atau organisasi. Bisa dikatakan visi menjadi tujuan masa depan suatu organisasi atau lembaga. Adapun visi SMP Negeri 3 Kaway XVI yaitu “Unggul, Berakhlak Mulia dan Peduli Lingkungan”.<sup>63</sup>

### b) Misi Sekolah

Misi adalah suatu proses atau tahapan yang seharusnya dilalui oleh suatu lembaga atau instansi atau organisasi dengan tujuan bisa mencapai visi tersebut. Di samping itu, misi juga dapat diartikan sebagai suatu deskripsi atau tujuan mengapa sebuah instansi atau organisasi berada di masyarakat. Adapun Misi SMP Negeri 3 Kaway XVI adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan warga sekolah yang beriman, berakhlak mulia dan berprestasi.
2. Membentuk karakter warga sekolah yang jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan mencintai budaya lokal.
3. Melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas secara aktif, kreatif, dan inovatif.
4. Berperan aktif dan berprestasi dalam kegiatan lomba akademik dan non-akademik.
5. Meningkatkan potensi warga sekolah dalam pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan hidup serta pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

---

<sup>63</sup> Hasil Dokumentasi Arsip SMP Negeri 3 Kaway XVI 11 Juni tahun 2024.

6. Meningkatkan kompetensi kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Melaksanakan pengembangan budaya senyum, sapa, salam, sopan dan santun.
8. Meningkatkan persediaan sarana dan prasarana sekolah sesuai kebutuhan.
9. Pembiasaan lingkungan sehat, bersih, nyaman, aman dan berbudaya sesuai profil pelajar Pancasila.
10. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
11. Meningkatkan hubungan kemitraan dengan pihak luar.
12. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia dan berprestasi sehingga dapat diterima di sekolah pada jenjang yang lebih tinggi sesuai keinginan peserta didik.
13. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah agar berperan aktif dalam semangat gotong royong sebagai landasan transformasi pendidikan melalui terobosan merdeka belajar.<sup>64</sup>

### 3. Keadaan Guru

Salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar adalah guru karena guru merupakan faktor kunci dalam pencapaian keberhasilan Pendidikan. Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Jumlah guru juga menentukan keberhasilan suatu sekolah, semakin banyak siswa maka banyak juga

---

<sup>64</sup> Hasil Dokumentasi Arsip SMP Negeri 3 Kaway XVI 11 Juni tahun 2024.

jumlah guru yang dibutuhkan. Adapun jumlah guru SMP Negeri 3 Kaway XVI dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>65</sup>

**Tabel 4.2: Jumlah Guru di SMP Negeri 3 Kaway XVI**

No	Nama	Jurusan/Bidang Studi
1	Usman S. Pd., M. Si	Kepala Sekolah
2	Dana, S. Pd	Waka Kesiswaan
3	Nursian, S. Pd	S1 Biologi/Guru Biologi
4	Cut Putro, S. Pd	S1 IPS dan Sejarah/Guru IPS dan Sejarah
5	Salma, S. Pd	S1 Bahasa Inggris/Guru Bahasa Inggris
6	Afriana Nazaruddin, S. Pd.I	S1 Matematika/Guru Matematika
7	Indah Yani, S. Pd	S1 Ekonomi Pendidikan/Guru Ekonomi
8	Arismansyah, S. Pd	S1 Penjaskes/Guru Penjaskes
9	Cut Risma, A.Md	DIII PMP/Guru Seni Budaya
10	Cut Bani Syarifah, S. Pd	S1 Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah/Guru Bahasa Indonesia
11	Muliyana D, S. Pd. I	S1 Manajemen Pendidikan Islam/Staf TU
12	Erna Wati	SMA/Staf TU
13	Nursidah, S. Pd.I	S1 PAI/Guru Agama
14	Misa Rahmayanti, S. Pd	S1 PPKN/Guru PPKN
15	Rahmat Sayuti	SMA
16	Tgk. Fajri Yus	SMA
17	Arifin	SMA
18	Sri Wahyuni	SMA
19	Risna Devi	SMA

#### 4. Keadaan Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar dimana di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Adapun jumlah siswa di SMP Negeri 3 Kaway XVI yang menjadi responden dari penelitian ini di terdapat pada tabel dibawah ini:<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Hasil Dokumentasi Arsip SMP Negeri 3 Kaway XVI 11 Juni tahun 2024.

<sup>66</sup> Hasil Dokumentasi Arsip SMP Negeri 3 Kaway XVI 11 Juni tahun 2024.

**Tabel 4.3: Jumlah Siswa kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI**

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Alif Andika	√	
2	Alvi	√	
3	Azkie Amelia		√
4	Baidil Safwar	√	
5	Dessika		√
6	Fani Sahirah		√
7	Iyul Mairaqh		√
8	Kiki Maulana	√	
9	Laila Ulfa		√
10	Liyana Zahira A		√
11	M. Ilham	√	
12	M. Yusuf	√	
13	M.Hevan Ahyaly	√	
14	Muhammad Ishak	√	
15	Muhammad Maulizar	√	
16	Muhammad Mukhlis	√	
17	Muhammad Rayhan	√	
18	Mulyadi	√	
19	Muntasir	√	
20	Naura Rahmatul Husna		√
21	Nayla Munazzah		√
22	Rasya Azka Fadhillah		√
23	Ratna		√
24	Rendy Alkhalish	√	
25	Ridho Aswandha	√	
26	Selfiyana		√
27	T. Heri Irfandi	√	
28	Wirna Safriani		√
29	Zakiah	√	
30	Zuhra	√	
	<b>Jumlah</b>	<b>18 siswa</b>	<b>12 siswi</b>

## 5. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah atau suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan Prasarana adalah fasilitas

dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Fungsi utama sarana dan prasarana adalah menciptakan kenyamanan, memudahkan proses kerja, meningkatkan produktivitas dan lain-lain.

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 3 Kaway XVI sudah mencukupi kebutuhan yang baik bagi siswa. Penggunaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran seperti buku, alat peraga serta alat-alat lainnya yang disediakan oleh sekolah SMP Negeri 3 Kaway XVI sudah dianggap sesuai dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga hal ini sangat mempengaruhi dampak serta hasil pendidikan yang bermutu dan berkualitas.<sup>67</sup> Adapun Sarana dan Prasarana yang terdapat di SMP Negeri 3 Kaway XVI terdapat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Kaway XVI**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala	1	-
2.	Ruang Guru	1	-
3.	Ruang Kelas	6	-
4.	Ruang Perpustakaan	1	-
5.	Ruang Lab. Komputer	1	-
6.	Ruang Lab. IPA	-	-
7.	Ruang UKS	1	-
8.	Toilet	4	-
9.	Gudang	1	-
10.	Ruang Sirkulasi	-	-
11.	Lapangan olahraga	1	-
12.	Musalla	1	-
13.	Ruang TU	1	-
14.	Ruang Konseling	1	-
15.	Ruang Bangunan	7	-

<sup>67</sup> Hasil Dokumentasi Arsip SMP Negeri 3 Kaway XVI 11 Juni tahun 2024.

## **B. Dampak Media Sosial *TikTok* terhadap Pemahaman Keagamaan Siswa SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat**

Seperti yang diketahui bahwa media sosial *TikTok* memberikan dampak bagi penggunanya sendiri tak luput dari segi pembelajaran juga. Penayangan konten yang sangat beragam serta fitur-fitur yang menarik yang terdapat di dalam *TikTok* sedikit banyaknya telah memberikan dampak positif maupun negatif terhadap siswa yang menggunakan aplikasi *TikTok*.

Mengawali penelitian ini, sebelum membahas lebih lanjut tentang dampak dari penggunaan media sosial *TikTok* ini, peneliti lebih dulu memastikan apakah responden atau narasumber menggunakan HP dan dapat mengakses *TikTok* di sekolah sebagai media pembelajaran dengan pertanyaan “Apakah Anda menggunakan media sosial *TikTok* dan sejak kapan Anda menggunakan media sosial *TikTok* tersebut?”

Adapun tanggapan dari mayoritas responden yang peneliti dapatkan yaitu: Menurut Azkia dan Dessika media sosial *TikTok* ini mulai digunakan sejak kelas 1 SMP. Berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh Rasya bahwa dia mulai diizinkan mengakses *TikTok* sejak kelas 6 SD. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Naura dan Kiki bahwa mereka sudah menggunakan media sosial *TikTok* tersebut saat duduk di kelas 6 SD. Hal tersebut juga diperkuat dari jawaban wawancara dengan guru PAI bahwa di SMP Negeri 3 Kaway XVI khususnya di kelas VII AA, hampir keseluruhan siswa dapat mengakses media sosial *TikTok*.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 12 Juni 2024.

Sedangkan menurut Ratna, Zuhra, Muntasir, Ilham dan Zakiah, dan dua orang lainnya: hingga saat ini mereka belum diizinkan oleh orang tua untuk memakai *Gadget/Android* apalagi untuk mengakses *TikTok*.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti dapatkan bahwa hampir keseluruhan siswa sudah menggunakan *gadget/android* dan dapat mengakses *TikTok* mulai dari usia SD hingga kelas 1 SMP, hanya beberapa orang yang belum diizinkan untuk menggunakan *gadget*, data yang peneliti dapatkan dari 30 siswa di kelas VII AA hanya 5 siswa yang tidak bermain *TikTok*, sedangkan 22 siswa lainnya memiliki *Android/HP* dan mengakses *TikTok* sisanya hanya 3 orang yang mempunyai *HP* tetapi tidak bermain *TikTok*.

Bunyi butir instrument selanjutnya: “Bagaimana menurut anda, apakah *TikTok* dapat membantu siswa dalam memahami materi keagamaan?”

Menurut T. Heri Irfanda: *TikTok* dapat membantu siswa dalam pemahaman, karena konten yang ada di *TikTok* mudah dipahami sebab durasinya yang singkat jadi mudah mendapat kesimpulan.<sup>70</sup> Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh Naura, Iyul, Mulyadi dan beberapa orang lainnya bahwa isi konten di *TikTok* lebih singkat sehingga mudah untuk dipahami.

Adapun menurut Rasya, Yusuf dan Fani, isi konten tertentu saja yang dapat membuat siswa memahami materi keagamaan, seperti kajian ustad-ustad terkenal, ustad Abdul Somad, ustad Hanan Attaki dan lain-lain. Sedangkan menurut Guru PAI, pemahaman materi itu tergantung siswanya sendiri, kadang ada siswa yang langsung dapat memahami isi materi dari penjelasan guru, dan ada juga siswa yang butuh media unik dan menarik untuk memahami isi materi pembelajaran, terutama pembelajaran agama yang dianggap gampang membosankan.

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Ratna, Zuhra, Muntasir, Ilham dan Zakiah (Siswa Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 12 Juni 2024.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan T. Heri Irfanda (Siswa Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 12 Juni 2024.

Kesimpulan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara adalah keseluruhan siswa memahami materi pelajaran dengan menggunakan *TikTok*, karena isi konten yang disajikan di aplikasi tersebut singkat, jelas dan mudah dipahami, apalagi isi dari konten kajian ustad-ustad terkenal.

Pertanyaan selanjutnya “Apakah Anda mengikuti akun-akun *TikTok* yang berkaitan dengan ajaran-ajaran keagamaan jika ya, akun apa saja?”

Tanggapan dari Wina bahwa akun *TikTok* tentang agama yang diikutinya yaitu akun ustad Felix Siaw dan ustad Dennis karena ceramah keduanya mudah dipahami. Berbeda dengan Muhammad Ishak, akun konten Islami yang diikutinya yaitu ustad Abdul Somad, karena penjelasannya yang jelas dan tegas bahkan disertai candaan dapat dipahami dengan mudah. Liyana dan Laila mengungkapkan bahwa akun yang sering dipantaunya adalah akun-akun yang berisi kata motivasi kajian tentang agama Islam bukan akun ustad. Sedangkan siswa yang tidak diberi izin oleh orang tuanya untuk menggunakan *Gadget* hanya melihat isi *TikTok* di sekolah sebagai media pembelajaran yang guru gunakan.

Menurut guru PAI beliau banyak mengikuti akun-akun ustad ternama dan konten-konten yang bernuansa Islami agar lebih memahami ajaran islam sehingga dapat dengan mudah mentranfer ilmu kepada siswa.<sup>71</sup>

Adapun simpulan yang dapat peneliti berikan terhadap pendapat di atas adalah rata-rata siswa mengikuti akun-akun ustad dan konten-konten motivasi sehingga lebih memperdalam lagi ilmu agama Islam.

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 11 Juni 2024.

Kemudian instrument selanjutnya “Akun siapakah yang sering anda lihat tentang konten keagamaan?”, hampir sama jawabannya dengan instrument sebelumnya. Setelah peneliti melihat hasil jawaban dari guru dan mayoritas siswa, akun yang sering diikuti adalah akun Islami seperti akun ustad-ustad terkenal. Untuk soal selanjutnya: “Apakah anda pernah melihat konten *TikTok* yang menurut anda menyinggung atau tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan yang anda anut? Jika iya konten seperti apa?”.

Menurut Nayla, T. Heri Irfandi, M. Ishak dan M. Ilham, mereka pernah melihat konten yang menyimpang, seperti konten menghina ulama, mencaci-maki orang-orang saleh. Sedangkan Naura mengatakan bahwa konten menyimpang yang dilihatnya yaitu konten nabi-nabi palsu. Adapun menurut Muntasir, Rasya, Rendy dan Muhammad Fatir selama dia melihat konten di *TikTok*, dia belum pernah melihat konten yang menyimpang kecuali konten-konten yang bersifat vulgar. Hal yang sama juga diungkapkan guru bahwa beliau belum pernah melihat konten yang menyimpang dengan ajaran Islam, malah konten yang dilihatnya selalu sejalan dengan pemahaman yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ada sebagian siswa yang melihat isi konten menyinggung atau tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan seperti konten nabi-nabi palsu, menghina agama, menghina ulama dan lain-lain. Sedangkan guru dan sebagian siswa lainnya belum pernah menemukan isi dari konten *TikTok* yang menyimpang.

Untuk soal wawancara selanjutnya dengan bunyi “Bagaimana anda menyikapi konten *TikTok* yang menyinggung atau tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan anda?”.

Laila memberi tanggapan bahwa sikap yang diambilnya ketika melihat isi konten *TikTok* yang menyimpang yaitu dengan mengskip atau melewati langsung tanpa melihat hingga selesai. Berbeda halnya dengan Liyana, jika melihat konten tersebut dia melihatnya hingga selesai, kemudian dia langsung mengblok akun tersebut.

Sedangkan M. Maulizar, Lyaul Mauhira dan Dessika mengungkapkan bahwa mereka tidak terganggu dengan isi konten tersebut, sikap mereka biasa saja. Berbeda hal yang dilakukan guru PAI, beliau mengatakan bahwa apabila suatu saat beliau melihat isi konten tersebut, maka beliau akan melaporkan akun tersebut ke pihak *TikTok* untuk di *Banned*.<sup>72</sup>

Kesimpulan yang peneliti dapatkan terhadap jawaban dari soal di atas adalah bahwa tanggapan siswa dan guru berbeda-beda dalam menyikapi konten yang menyimpang, ada yang bersikap biasa saja, ada yang mengskip dan ada yang mengblock serta melaporkan akun tersebut karena mengandung konten menghina agama dan merusak moral anak-anak bangsa.

Instrument selanjutnya “Apakah anda pernah menggunakan *TikTok* untuk mempelajari atau memperdalam pengetahuan keagamaan anda jika pernah bagaimana caranya?”.

Fani Munira, Kiki Maulana, dan Laila memberikan tanggapan bahwa mereka kadang-kadang memperdalam pengetahuan keagamaan dengan menggunakan *TikTok* dengan cara *mensearch* tentang ceramah-ceramah ustad. Sedangkan T. Heri mengatakan bahwa ia pernah, waktu itu guru memberikan soal tentang makhluk apa yang paling sempurna dan ia teringat pernah dengar dari ceramah ustad Adi Hidayat yang mengatakan bahwa makhluk satu-satunya yang Allah ciptakan paling sempurna itu cuma malaikat itu dijelaskan dalam al-Qur’an surah 66 ayat ke 6 yang inti dari surah itu bahwa malaikat itu sifatnya sempurna dalam kebaikan jadi malaikat itu tidak pernah yang namanya buat kesalahan dan tidak pernah buat maksiat.<sup>73</sup> Sedangkan siswa lainnya kebanyakan tidak mencari atau menambah ilmu pengetahuan di media sosial *TikTok*, melainkan mencari ilmu agama di tempat ngaji. Adapun guru PAI berpendapat bahwa beliau pernah menonton konten-konten Islami untuk menambah ilmu agama.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa ada sebagian siswa yang memperdalam ilmu pengetahuan keagamaan dengan menggunakan media sosial *TikTok* dengan cara *mensearch* tentang ceramah-ceramah

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 10-11 Juni 2024.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan T. Heri Irfanda (Siswa Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 11 Juni 2024.

ustad, dan ada juga siswa yang menuntut ilmu tersebut di balai-balai pengajian dekat rumahnya.

Peneliti: “Apakah anda pernah menggunakan *TikTok* untuk menyebarkan konten keagamaan, jika pernah konten seperti apa?”.

Adapun menurut M. Maulizar dan Lyaul mereka Tidak pernah menyebarkan konten keagamaan, karena mereka menggunakan *TikTok* hanya untuk *scroll* saja tidak pernah *upload* video ataupun *menshare* isi konten orang lain. Sedangkan menurut Azkia dan beberapa siswa yang lain, mereka kadang-kadang saling berbagi video tentang kajian ustad-ustad atau konten Islami lainnya seperti shalawat, membaca al-Qur’an dengan irama. Hal serupa juga dilakukan guru PAI, beliau sering membagikan konten-konten Islami kepada murid-muridnya, agar ilmu yang mereka ada dapat bertambah.

Soal selanjutnya “Apakah anda merasa *TikTok* dapat membuat anda lebih bersemangat untuk menjalankan ibadah?”.

Jawaban yang diberikan siswa berbeda-beda, Kiki, Fani dan M. Mukhlis mengatakan tidak berpengaruh karena sebenarnya ibadah itu tergantung kepribadian masing-masing, kalau aslinya pemalas, mau sebagus apapun isi kontennya tetap saja malas menjalankan ibadah. Sedangkan sebagian siswa yang lain mengatakan kadang berpengaruh, apalagi kalo isi kontennya tentang azab api neraka.<sup>75</sup> Hal senada juga yang diungkapkan guru bahwa kadang kala isi konten *TikTok* ini mengingatkan kita untuk lebih rajin lagi dalam beribadah dan semakin taat kepada Allah swt.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa ada siswa yang merasa bahwa isi konten *TikTok* sangat berpengaruh pada taat beragama dan mengingat Allah swt dan ada juga sebagian siswa berpendapat mereka merasa tidak ada pengaruh antara mengakses *TikTok* dengan rajin ibadah.

Peneliti: “Bagaimana pendapat anda tentang media sosial *TikTok* yang dijadikan sebagai media untuk pembelajaran?”.

Dessika, Ilham, Rayhan dan Ishak dan mayoritas siswa memberi tanggapan bahwa sangat bagus media sosial *TikTok* dijadikan sebagai media pembelajaran karena kalau beajar sambil nonton video bisa lebih bersemangat dan bisa terhibur tidak bosan waktu

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa/i di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 10-11 Juni 2024.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 11 Juni 2024.

belajar dan cepat mudah pemahamannya. Adapun sebagian kecil siswa mengatakan media sosial *TikTok* tidak bisa dijadikan media, karena mereka belum bisa memakai HP lebih tepatnya belum diizinkan oleh orang tua masing-masing.<sup>77</sup>

Peneliti: “Menurut Anda, apakah dampak positif media sosial *TikTok* terhadap keagamaan?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VII ASMP Negeri 3 Kaway XVI bahwa salah satu dampak positif dari penggunaan media sosial *TikTok* yaitu memudahkan siswa untuk memahami tentang materi keagamaan selama pembelajaran PAI seperti materi tentang sikap optimis, tawakkal dan lainnya sebagainya.<sup>78</sup> Sedangkan Dessika mengungkapkan bahwa video yang dilihatnya di *TikTok* dapat meningkatkan semangat beragama dan belajar sehingga tidak bosan selama pembelajaran berlangsung.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa konten dari media sosial *TikTok* dapat dijadikan materi pada pembelajaran PAI atau keagamaan karena mengandung isi pembelajaran yang berguna bagi siswa seperti video-video yang memuat tentang sikap optimis, tawakkal, qana'ah sehingga semangat belajar siswa menjadi meningkat serta menyenangkan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Kesadaran beragama terjadi karena adanya dorongan dari diri sendiri dan faktor luar untuk memenuhi kebutuhan dengan sang Khalik. Dampak positif yang didapat oleh Muhammad Raihan dari media sosial *TikTok* yaitu menambah kesadaran

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa/i di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 10-11 Juni 2024.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Azkia Amelia (Siswi Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 14 Juni 2024.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Dessika (Siswi Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 12 Juni 2024.

beragama karena dari berbagai video yang ditampilkan mengarah ke ilustrasi-ilustrasi siksaan kubur.<sup>80</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muliadi bahwa ada video di media sosial *TikTok* yang mengarah ke ilustrasi azab-azab atau pembalasan dan manfaat yang akan manusia terima ketika berbuat melenceng dari ajaran agama Islam maupun perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dengan melihat ilustrasi tersebut kesadaran beragama semakin meningkat.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa dampak positif yang didapatkan siswa dari penggunaan media sosial *TikTok* terhadap pemahaman agama salah satunya yaitu dapat meningkatkan kesadaran beragama dimana ilustrasi positif yang ditampilkan beragam mulai dari siksaan kubur, balasan yang didapat manusia ketika berbuat baik dan berbuat jahat atau tidak sesuai dengan syariat agama Islam.

Peneliti: “Menurut Anda, apakah dampak negatif media sosial *TikTok* terhadap keagamaan?”.

Berikut hasil wawancara dengan siswa terkait dampak negatif dari penggunaan media sosial *TikTok* bahwa terdapat konten yang berisi joged-joged yang tidak pantas untuk disaksikan dan juga ditiru oleh siswa, selain itu menggunakan aplikasi *TikTok* secara berlebihan dan menyebabkan kemalasan pada siswa kemudian membuat siswa juga menjadi lupa waktu karena terlalu fokus pada hal-hal yang merugikan waktu.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Muhammad Raihan (Siswa Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway xvi), pada tanggal 15 Juni 2024.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Muliadi (Siswa Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway xvi), pada tanggal 15 Juni 2024.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Muhammad Raihan (Siswa Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 15 Juni 2024.

Adapun simpulan yang dapat peneliti berikan terkait tanggapan tersebut adalah selain memberikan dampak positif, media sosial *TikTok* juga terdapat dampak negatif diluar bimbingan guru atau orang tua, dimana konten-konten yang berisi joded-joded yang tidak pantas untuk disaksikan dan ditiru oleh siswa, sehingga kadang siswa terlalu fokus ketika menonton hingga lupa waktu.

Tanggapan yang sama yang dirasakan oleh Fatir yang apabila terlalu asyik bermain *TikTok* akan menyebabkan malas untuk belajar karena konten unfaedah yang lebih seru sehingga enggan untuk berhenti bermain *TikTok*, sehingga siswa tidak mementingkan kewajibannya sebagai pelajar dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu bermain *TikTok*.<sup>83</sup>

Dampak dari media sosial *TikTok* telah dirasakan juga oleh guru bahwa beberapa dampak aplikasi *TikTok* akan merusak moral generasi muda dengan adanya konten-konten yang bervariasi menjadikan penggunanya melakukan hal-hal nekat demi ke viralan. Tidak jarang para wanita berhijab berjoget tanpa rasa malu. Aplikasi ini sering disalahgunakan apabila tidak diawasi dengan benar terutama bagi siswa. Kalau di sekolah, bermain aplikasi *TikTok* ini hanya boleh mengakses video yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan guru mengawasi setiap siswa sehingga dapat meminimalisir konten video yang tidak diinginkan.<sup>84</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menarik simpulan bahwa dampak negatif dari penggunaan *TikTok* ini tidak hanya dirasakan oleh siswa saja, tapi guru juga dapat melihat hal-hal negatif yang di viralkan oleh kreator-creator yang mencari viral dan tidak bertanggung jawab, sehingga perlu pengawasan yang ekstra bagi siswa apabila

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatir (Siswa Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 13 Juni 2024.

<sup>84</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 11 Juni 2024.

menggunakan *TikTok* di sekolah untuk mengakses video yang berhubungan dengan materi pembelajaran terutama PAI.

Dampak negatif lainnya dari penggunaan media sosial *TikTok* adalah ketergantungan dan kecanduan. Rata-rata para pengguna aplikasi ini menghabiskan waktu dalam satu hari bisa mencapai 3 hingga 5 jam, seperti yang dikatakan oleh seorang siswa bahwa kalau di sekolah durasi mengakses media sosial *TikTok* ini dibatasi sehingga tidak menghabiskan banyak waktu, tetapi kalau di rumah tanpa pengawasan orang tua bisa menghabiskan 2 sampai 3 jam sekali akses, karena sangat kecanduan dan ketergantungan terhadap konten-konten yang menarik.<sup>85</sup>

Adapun tanggapan dari Liyana tentang hal negatif yang dirasakan selama mengakses *TikTok*, yaitu tidak jarang untuk mengulur waktu shalat karena begitu asyik dan nyaman dalam bermain *TikTok*, lalu menunda-nunda kewajiban sebagai pelajar, dan terdapat konten-konten yang membuat candu yang sering muncul di halaman beranda.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hal negatif dari penggunaan *TikTok* yaitu dapat menunda semua kewajiban dan pekerjaan yang bermanfaat seperti terlambat shalat disebabkan sangat nyaman bermain dan terdapat konten-konten yang membuat candu yang sering muncul di halaman beranda.

Peneliti: “Pernahkah Anda merasa terganggu atau tidak nyaman dengan konten *TikTok* yang berkaitan dengan keagamaan?”

Tidak terganggu karena Media sosial *TikTok* dapat membantu dan mempermudah dalam menuangkan kreasi dan bakat yang dimiliki karena aplikasi *TikTok* gratis dan tidak berbayar. Berbeda dengan pendapat dari Lyaul Mauhira terhadap respon dari penggunaan media sosial *TikTok* bahwa media sosial *TikTok*

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Laila Ulfa (Siswi Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 11 Juni 2024.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Liyana (Siswi Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 13 Juni 2024.

membantunya untuk lebih percaya diri dalam belajar karena dapat bertukar informasi dan membagikan video edukasi yang dibuatnya kepada orang lain.<sup>87</sup>

Simpulan yang peneliti dapat dari tanggapan di atas adalah penggunaan media sosial *TikTok* membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam belajar, saling bertukar informasi, berani berkarya seperti membuat konten video edukasi dan lainnya untuk dibagikan ke pengguna *TikTok* lainnya.

Berbeda dengan tanggapan yang diberikan oleh salah satu siswa bahwa dengan adanya video keagamaan di *TikTok* membuat saya dapat memahami materi dengan baik karena video yang ditampilkan lebih singkat dan informatif serta materinya perluasan dari materi yang tercantum di buku Pelajaran.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa informasi baru yang didapat berupa konten video *TikTok* yang berisikan materi-materi pembelajaran agama yang tidak terdapat pada buku Pelajaran atau perluasan materi terkait dengan berisikan contoh-contoh yang lebih jelas lagi.

Pernyataan dari siswa tersebut juga diperkuat oleh Guru mata Pelajaran PAI yang menjelaskan bahwa penggunaan media sosial *TikTok* pada pembelajaran agama sangat bagus, karena penjelasannya lebih luas dari berbagai macam konten Islami dari pada penjelasan di buku sehingga siswa lebih cepat memahaminya.<sup>89</sup>

Dari pernyataan guru, simpulan yang dapat peneliti berikan adalah dampak positif media sosial *TikTok* sangat mumpuni bagi pembelajaran agama karena dari berbagai konten video penjelasannya saling melengkapi dan lebih luas lagi ketimbang hanya materi yang ada di buku, sehingga para siswa dengan mudah dapat memahami materinya dan membuat pembelajaran PAI menjadi mata Pelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan.

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Lyaul Mauhira (Siswi Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 14 Juni 2024.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Muliadi (Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 15 Juni 2024.

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 11 Juni 2024.

Instrumen soal selanjutnya: “Menurut anda apa peran sekolah dalam membantu siswa untuk menggunakan *TikTok* secara bijak dan bertanggung jawab?”.

Adapun tanggapan yang diberikan siswa hampir sama dimana peran sekolah untuk mengawasi siswa jika kadang ada siswa yang membuka *TikTok* menonton konten-konten yang tidak pantas contohnya seperti joget-joget dan memakai pakaian yang terlalu terbuka di lingkungan sekolah.<sup>90</sup>

Peneliti: “Menurut Anda, apakah *TikTok* dapat membantu seseorang untuk menjadi lebih religius?”.

Ada siswa yang berpendapat bahwa iya dapat karena dengan adanya *TikTok* mampu mendapat ilmu yang sebelumnya kita tidak tahu dan kita dapat mengetahui informasi viral apa yang terjadi diluar sana tentang keagamaan atau ilmu-ilmu baru. Tetapi ada sebagian siswa lagi yang berpendapat bahwa *TikTok* itu tidak akan membuat kita religious.<sup>91</sup>

Peneliti: “Menurut Anda, apakah *TikTok* dapat membantu orang untuk memperkuat keimanan mereka?”.

Ada beberapa siswa yang berpendapat bahwa membantu orang untuk memperkuat keimanan dengan adanya *TikTok* mampu memperdalam ilmu-ilmu sebelumnya yang mereka dapatkan sehingga dapat memperkuat keimanan kita untuk terus mengamalkan ilmu agama tersebut mampu mendapat ilmu yang sebelumnya kita tidak. Tetapi ada sebagian siswa lagi yang berpendapat bahwa *TikTok* itu tidak akan membantu orang untuk memperkuat keimanan.

Soal wawancara selanjutnya: “Menurut Anda, apakah *TikTok* dapat membantu orang untuk membangun komunitas keagamaan?”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa/siswi kelas VII A SMP Negeri 3 Kaway XVI penggunaan *TikTok* yaitu dapat membangun komunitas keagamaan salah

<sup>90</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa/i di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 10-11 Juni 2024.

<sup>91</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa/i di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 10-11 Juni 2024.

satunya komunitas Akhia Aceh Barat dimana para siswa dapat melihat *update* tentang komunitas keagamaan dan dapat mengikuti acara kajian yang diselenggarakan oleh komunitas tersebut.<sup>92</sup> Senada dengan pernyataan tersebut Laila juga mengungkapkan bahwa selain komunitas Akhia Aceh Barat, disekolah juga ada komunitas agama walaupun tidak mempunyai akun *TikTok*, namun dari teman ke teman komunitas agama ini akan dikenal banyak orang.<sup>93</sup>

Dengan hasil wawancara tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa media sosial *TikTok* dapat membangun komunitas keagamaan berupa saling sharing acara kajian yang diselenggarakan, menambah teman baru dari lingkup kecil merambah ke lingkup yang lebih luas seperti dari komunitas lintas sekolah hingga komunitas keagamaan lintas kabupaten.

Kemudian menurut Rasya, konten *TikTok* dapat menambah teman baru dari komunitas seperti saling bertukar pikiran ketika melihat kajian dakwah dari ustad Adi Hidayat, Abdul Somad, Hanan At-Taki dan ustad lainnya.<sup>94</sup> Hal tersebut juga senada dengan tanggapan siswa mengenai manfaat akun *TikTok* untuk membangun komunitas keagamaan, dengan adanya konten kajian dari ustad-ustad dapat saling bertukar pikiran dengan anggota komunitas yang lain di kolom komentar konten video tersebut.<sup>95</sup> Guru juga berpendapat seperti demikian bahwa media sosial *TikTok* dapat saling bertukar pikiran dengan anggota komunitas yang lain.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan bahwa dampak positif lainnya dari penggunaan media sosial *TikTok* yaitu dapat membangun komunitas keagamaan dengan saling bertukar pikiran di kolom komentar konten-konten kajian dari ustad terkenal seperti ustad Abdul Somad, Ustad Hanan At-Taki dan lain sebagainya.

Peneliti: “Menurut Anda, apa peran guru dalam mengawasi penggunaan *TikTok* oleh siswa?”.

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Liyana (Siswi Kelas VII ASMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 11 Juni 2024.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Laila Ulfa (Siswi Kelas VII ASMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 11 Juni 2024.

<sup>94</sup> Wawancara dengan Rasya Azka Fadhillah (Siswa Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 11 Juni 2024.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Muhammad Fatir (Siswa Kelas VII AA SMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 15 Juni 2024.

Peran guru seperti yang dikatakan oleh Guru PAI yaitu sebagai pemberi instruksi dan pengawasan kepada siswa terutama dalam mengakses media sosial, memahami masalah yang dihadapi siswa, menemukan masalah yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya menawarkan solusi dari masalah tersebut.

Menurut pendapat siswa peran guru yaitu mengawasi semua siswa dimulai dari siswa paling nakal hingga paling baik, karena kalo di sekolah yang mengawasi siswa adalah guru, berbeda dengan yang dirumah.<sup>96</sup>

Peneliti: "Apakah Anda memiliki saran untuk meningkatkan dampak positif dan negatif *TikTok* terhadap keagamaan?"

Adapun jawaban yang penulis terima dari narasumber yaitu Guru PAI bahwa saran yang mumpuni untuk meningkatkan dampak positif adalah dengan sering-sering melihat isi konten tentang agama islam yang betul ahli sunnah dan kajian-kajian ustad terkenal. Saran untuk menghindari dampak negatifnya adalah membutuhkan usaha bersama antara guru dan kepala sekolah untuk memaksimalkan pengawasan terhadap siswa.<sup>97</sup>

Adapun menurut Fani, Linaya dan M. Fatir, sarannya agar lebih sering-sering melihat konten tentang agama islam, sedangkan untuk dampak negatifnya, jangan lagi mensearch akun-akun selebgram yang tidak berfaedah, lebih baik mengikuti akun ustad-ustad terkenal dengan mazhab imam syafi'i.<sup>98</sup>

Adapun butir soal wawancara terakhir yang peneliti ajukan adalah "Apa yang ingin Anda sampaikan kepada pembuat konten *TikTok* tentang keagamaan?"

Menurut tanggapan Guru PAI yakni lebih rajin lagi dalam mensuguhkan konten-konten islam, dan sebelum membuat videonya alangkah baiknya mengecek Kembali apakah sudah sejalan dengan isi kitab atau jalan pikiran ulama terdahulu. Sedangkan menurut siswa, *TikTok* sangat membantu dengan adanya konten keagamaan dari *TikTok* dapat memudahkan seseorang dalam mendapat ilmu keagamaan dimana saja dan kapan saja mereka bisa mengakses video tersebut.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan siswa/i di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 10-11 Juni 2024.

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 11 Juni 2024.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Siswa/i di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 11 Juni 2024.

*TikTok* akan memberikan pengaruh yang sangat besar apabila siswa tidak dapat mengontrol dirinya dalam menonton konten yang ada di *TikTok*. Begitu pula dengan siswa yang memasuki usia remaja dimana masa remaja itu adalah masa peralihan dari usia anak-anak menuju dewasa. Sehingga pada masa ini remaja ingin merasakan kebebasan tanpa diatur-atur oleh orang lain dan mencari jadi dirinya, serta dirinya merasa mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Namun sebagai makhluk sosial, remaja juga membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah dalam hidup yang dijalaninya.

Ketika mengakses *TikTok*, kadang-kadang terbit perilaku yang tidak sengaja hingga menyakiti orang-orang sekitar seperti saat Ibu menyuruh anaknya untuk membantunya di dapur tetapi sikap malas tiba-tiba muncul dan tidak menanggapi permintaannya atau malah sampai membentak, hal itu mungkin yang dinamakan sudah kecanduan atau ketergantungan.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa mudharat lain ketika asyik mengakses media sosial *TikTok* dapat kita katakan bisa menimbulkan sifat tercela seperti malas dalam melaksanakan kewajiban, sering membentak orang sekitar tanpa menyadari bahwa orang tersebut lebih tua dari kita, dan tidak mempunyai sifat empati ke sesama manusia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, memang tidak sedikit terdapat konten-konten atau tontonan yang memang tidak pantas untuk disaksikan oleh siswa. Terlebih dari tontonan tersebut membawa efek yang kemudian ditiru oleh siswa.

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Dessika dan Liyana (Siswi Kelas VII ASMP Negeri 3 Kaway XVI), pada tanggal 11 Juni 2024.

Kemudian tontonan atau konten-konten dewasa yang tidak seharusnya disaksikan oleh siswa. Lalu *trend* video yang berisi unsur pornografi tanpa memperhatikan aurat sehingga membuat siswa/siswi ingin mengikuti *trend* tersebut bahkan membuat konten tentang *trend* tersebut dan mengupload di akunnya. Lalu dengan banyaknya konten-konten yang bervariasi memang membuat pengguna *TikTok* betah bahkan sulit untuk berhenti ketika bermain *TikTok* yang menyebabkan pengguna tersebut lupa waktu karena keasyikannya dalam membuka *TikTok*. Sehingga membuat pengguna *TikTok* di kalangan siswa lupa waktu bahkan malas untuk belajar. Lebih parahnya mengulur waktu untuk beribadah.

Jenis-jenis konten yang siswa sukai pun beragam ada yang menyukai konten *game* dimana isi videonya berupa seleb-seleb *TikTok* yang memainkan *game* seperti *PUBG*, *Free Fire*, *Mobile legend* dan lain sebagainya. Ada juga yang menyukai konten menari dimana banyak tarian-tarian yang dimainkan oleh seleb-seleb *TikTok* dan tarian disertai dengan musik-musik yang beragam, dan ada juga yang menyukai konten dakwah yang disampaikan oleh para pendakwah terkenal seperti ustadz Adi Hidayat, Hanan Attaki, Ustadz Abdul Somad, ustad Basalamah dimana ada banyak ilmu yang mereka dapat tentang keagamaan.

Beberapa pandangan yang telah disampaikan oleh siswa/siswi terkait dampak positif maupun negatif dari penggunaan sosial media *TikTok* terhadap pemahaman agama, tentu memiliki beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Hampir semua informan memberikan pandangan karena berpijak pada pengalaman yang dialami oleh mereka sendiri, yaitu pengalaman pribadi ketika menjadi pengguna media sosial *TikTok*.

Penggunaan Media Sosial *TikTok* dikalangan siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat memberikan dampak positif bagi siswa khususnya dalam hal pemahaman keagamaan sebab konten-konten Islami yang dimuat dalam aplikasi *TikTok* tidak semuanya berisikan konten-konten yang negatif yang mengandung unsur-unsur dewasa atau pornografi, pelecehan atau kekerasan. Banyak juga konten-konten positif seperti dakwah Islami dan murottal atau sholawat yang dapat disaksikan melalui *TikTok*.

Adapun beragam pandangan yang telah diberikan oleh siswa/siswi ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki cara pandang yang berbeda-beda dalam menilai suatu hal. Peneliti mencoba menguraikan beberapa pandangan tersebut ke dalam dua kategori yaitu dampak positif dan dampak negatif dari penggunaan media sosial *TikTok* tersebut.

Faktanya, semua media sosial yang ada di dalam *Gagdet* atau *Android* jika dipergunakan pada hal yang bermanfaat atau baik akan berdampak baik bagi penggunanya begitupun sebaliknya. Adapun dampak positif dari penggunaan media sosial *TikTok* sebagai berikut: - R A N I R Y

a) Dampak positif

1. Meningkatkan kesadaran beragama

Kesadaran beragama itu merupakan proses pendewasan terhadap meningkatnya ajaran agama yang tumbuh yang berasal dari pribadi seseorang atau perkembangan watak spiritual seseorang. Kesadaran beragama terjadi karena adanya dorongan dari diri sendiri dan sedikit pengaruh faktor luar untuk memenuhi kebutuhan dengan sang Khalik. Adapun konten dari media sosial *TikTok* dapat meningkatkan kesadaran

beragama dimana ilustrasi positif yang ditampilkan beragam mulai dari contoh sikap terpuji, tercela, siksaan kubur, balasan yang didapat manusia ketika berbuat baik dan berbuat jahat atau tidak sesuai dengan syariat agama Islam. Khusus di sekolah media sosial *TikTok* dapat dijadikan sebagai acuan penambahan penjelasan materi pada pembelajaran PAI atau keagamaan karena mengandung isi pembelajaran yang berguna bagi siswa seperti video-video yang memuat tentang sikap optimis, tawakkal, qana'ah sehingga semangat belajar siswa menjadi meningkat serta menyenangkan ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga tanpa sadar akan meningkatkan kesadaran beragama walau hanya sedikit.

Kesimpulannya, media sosial *TikTok* memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran beragama di Masyarakat khususnya di lingkup sekolah yaitu siswa, jika digunakan untuk pembelajaran agama di era modern. Ini dapat terjadi karena konten di *TikTok* memiliki pendekatan kreatif dan inventif untuk menyebarkan pesan keagamaan yang relevan dan bermanfaat.

## 2. Membangun komunitas keagamaan

Media sosial *TikTok* merupakan sebuah situs media sosial yang telah menjadi alat yang sangat efektif untuk menyebarkan dakwah di era teknologi saat ini. Banyak mubaligh dan dai menggunakan media sosial untuk menyampaikan pesan agama dengan cara yang inovatif dan menarik. Penggunaan media sosial juga memungkinkan pembentukan komunitas keagamaan.

Salah satu kiat dalam membangun komunitas keagamaan dengan saling bertukar pikiran di kolom komentar konten-konten kajian dari ustad-ustad terkenal seperti ustad Abdul Somad, Ustad Hanan At-Taki dan lain sebagainya. Bahkan di Kabupaten Aceh

Barat sendiri ada berbagai macam komunitas keagamaan yang dapat di akses melalui *TikTok* salah satunya Akhia Aceh Barat. Intinya media sosial *TikTok* dapat membangun komunitas keagamaan dengan saling sharing acara kajian yang diselenggarakan, menambah teman baru dari lingkup kecil ke lingkup yang lebih luas seperti dari komunitas lintas sekolah hingga komunitas keagamaan lintas kabupaten.

### 3. Menambah informasi baru

Media sosial *TikTok* ini akan memberikan efek positif jika dipergunakan dengan benar. Siswa dapat menjadikan *TikTok* ini sebagai wadah untuk menambah wawasan keagamaan. Di era yang serba internet saat ini, penggunaan media sosial adalah bagian integral dari setiap aktivitas, tanpa terkecuali media sosial *TikTok*. Banyak data dengan cepat tersebar ke banyak orang di berbagai tempat dan masyarakat. Karena banyaknya konten yang mengandung unsur agama yang beredar luas, sekolah memanfaatkan aplikasi tersebut untuk mengumpulkan informasi atau data tentang bagaimana siswa dapat memahami ilmu agama dengan baik.

Media sosial *TikTok* memungkinkan penggunaannya memperoleh pemahaman agama yang lebih komprehensif dengan cara yang lebih menarik dan modern. Informasi yang disampaikan dalam konten-konten video *TikTok* berisi pesan-pesan terbaru yang sudah di buat semenarik mungkin, sehingga memudahkan pengguna *TikTok* atau para siswa belajar agama secara efektif dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Salah satu keunggulan *TikTok* sebagai platform pembelajaran agama adalah kemampuannya dalam membuat konten yang beragam dan kreatif. Pengguna *TikTok* dapat membuat video unik yang memadukan unsur religi dengan gaya dan format menarik sehingga menjadikannya sebagai penambah informasi

terbaru. Siswa boleh mengakses aplikasi ini dengan syarat harus ada pengawasan dari guru jika itu di sekolah.

b) Dampak negatif

Media sosial *TikTok* bisa bermanfaat sebagai media pembelajaran, tetapi pada dasarnya itu hanyalah aplikasi hiburan. Apabila salah dalam penggunaannya maka media ini akan mempunyai banyak dampak negatif. Adapun dampak negatif yang paling sering ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Konten negatif

Setiap aplikasi media sosial, termasuk *TikTok*, menggunakan sistem algoritma untuk mengatur arus informasi yang beredar, seperti menentukan konten yang ingin dilihat pengguna, dan lainnya. Kemudian coba bayangkan bagaimana sistem kerja aplikasi tersebut bekerja jika seorang anak di bawah umur atau remaja yang masih dalam masa peralihan melakukan pencarian untuk konten negatif, yang pada awalnya mungkin hanya iseng, ingin tahu, atau tidak sengaja. Akibat ketidaksadarannya, mereka menganggap konten negatif itu normal karena mereka sudah biasa melihatnya di beragam situs web.

Orang tua yang tidak memahami penggunaan teknologi cenderung tidak mengawasi anak mereka saat menggunakan *TikTok*, membuat anak lebih rentan terhadap serangan konten negatif berbalut "normalisasi", yang saat ini mudah ditemukan di berbagai aplikasi media sosial, salah satunya adalah *TikTok*. Salah satu cara untuk mengurangi dampak negatif dari pergeseran media *TikTok* di era digitalisasi adalah dengan mengajarkan siswa-siswa dan orang tua tentang literasi media. Literasi

media membantu para siswa berpikir kritis dan menjadi konsumen media yang bijak jika konten negatif dikaitkan dengannya.

## 2. Kecenderungan dan kecanduan

Kecanduan adalah kondisi di mana seseorang kehilangan kontrol atas suatu hal, biasanya merujuk pada hal yang disukai yang didorong oleh keinginan atau kegemaran kuat terhadap hal tersebut. Seperti media sosial *TikTok*, yang membuat beberapa siswa kecanduan bermain di sana selama waktu yang tidak terbatas, waktu mereka terbuang sia-sia untuk belajar atau melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat. Di sisi negatifnya, penggunaan media sosial *TikTok* menjadikan anak-anak atau siswa sering menjadi antisosial karena terlena berbicara atau saling chattingan di sosial media daripada bertatap muka langsung dengan orang lain. Selain itu, banyak yang terjebak menjadi pemalas dan boros untuk terus berbicara di sosial media.

Makanya di sekolah perlu batasan waktu untuk mengakses *TikTok* sebagai media pembelajaran dengan banyaknya konten-konten yang bervariasi memang membuat pengguna *TikTok* betah bahkan sulit untuk berhenti ketika bermain *TikTok* yang menyebabkan pengguna tersebut lupa waktu karena keasyikannya dalam membuka *TikTok*. Sehingga membuat pengguna *TikTok* di kalangan siswa lupa waktu bahkan malas untuk belajar. Lebih parahnya mengulur waktu untuk beribadah.

Tidak semua sekolah memperbolehkan siswanya membawa *gadget* atau *android* karena untuk meminimalisir kecanduan dan ketergantungan, bahkan kalau selain untuk mengakses materi pembelajaran pihak sekolah tidak akan memberi izin kepada siswa/siswinya untuk membawa *gadget* ke sekolah diluar bimbingan guru atau orang tua, dimana konten-konten yang berisi joged-joged yang tidak pantas untuk

disaksikan dan ditiru oleh siswa, sehingga kadang siswa terlalu fokus ketika menonton hingga lupa waktu.

Adapun hasil yang penulis dapatkan dari dampak penggunaan media sosial *TikTok* terhadap pemahaman keagamaan siswa ada dua kategori, **yang pertama** dampak positif berupa meningkatkan kesadaran keagamaan seperti ilustrasi siksaan kubur, video azab-azab dan sikap tawakal, qana'ah dan optimis, kemudian memperkuat komunitas keagamaan serta menambah informasi baru yang belum dimuat pada materi dari buku Pelajaran PAI, **yang kedua** dampak negatif seperti konten negatif yang berisikan konten unfaedah yang lebih seru ditonton sehingga siswa tidak mementingkan kewajibannya sebagai pelajar dan lebih memilih untuk menghabiskan waktu dengan tidak bermanfaat, serta kecenderungan dan kecanduan terhadap aplikasi *TikTok* malah melalaikan waktu shalat dan sebagainya.

### C. Respon Guru PAI terhadap Media Sosial *TikTok* di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan, terkait respon guru PAI terhadap penggunaan media sosial *TikTok* dalam mengakses materi pembelajaran terkait jawaban dari instrument yang pertama dengan bunyi:

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu pernah membahas tentang media sosial keagamaan dalam pembelajaran PAI? Jika ya, bagaimana caranya?

Guru PAI : Menurut saya Iya pernah, caranya dengan memberikan atau menampilkan video-video unik dan menarik seperti media sosial *TikTok*. Alasan utama dibalik pembahasan tersebut

adalah guru melihat adanya potensi dalam media sosial *TikTok* yang dapat dipergunakan untuk menambah penjelasan-penjelasan materi yang tidak dicantumkan di buku Pelajaran PAI.

Peneliti : Pernahkah Bapak/Ibu mendapatkan rujukan dari sekolah yang memperbolehkan siswa menggunakan Media Sosial *TikTok* untuk pembelajaran?

Guru PAI : Kalau untuk rujukan belum pernah, hanya saja saya yang mengajukan sendiri ke pihak sekolah untuk memberi izin terkait boleh menggunakan *TikTok* di sekolah, boleh membawa HP sendiri ke sekolah.

Peneliti : Apa saja strategi yang Bapak/ibu gunakan untuk membimbing siswa dalam menggunakan media sosial keagamaan secara bertanggung jawab?

Guru PAI : Strategi yang saya gunakan dengan memberikan aturan atau kontrak pra pembelajaran, sehingga siswa harus mengikuti aturan yang sudah ditetapkan.

Peneliti : Apakah Bapak/ibu pernah bekerja sama dengan orang tua atau pihak lain untuk membantu siswa menggunakan media sosial keagamaan dengan bijak? Jika ya, bagaimana caranya?

Guru PAI : kalau dari saya pribadi belum pernah kecuali untuk siswa di kelas, tapi kalau dari sosialisasi dari pihak luar pernah membahas tentang baik buruknya menggunakan media sosial, bagaimana cara siswa agar dapat menggunakan media sosial

apalagi *TikTok* untuk keperluan keagamaan, Adapun bentuk dukungan yang diberikan sekolah berupa dukungan secara moril bahwa selama itu hal yang positif dilakukan setelah bermain *TikTok* tentu siswa boleh menggunakannya. Akan tetapi jika itu menyangkut hal negatif, maka pihak guru (sekolah) akan menegur dan memberikan sanksi kepada siswa tersebut, dengan memanggil orang tua siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa guru belum pernah saling tukar pikiran dengan orang tua siswa tetapi pihak sekolah memberikan sosialisasi terhadap dampak penggunaan *TikTok* dan pihak sekolah memperbolehkan siswa/siswinya untuk mengakses *TikTok* tetapi hanya untuk mengakses konten-konten Islami yang berhubungan dengan materi pembelajaran sekolah dan harus atas pengawasan guru mata Pelajaran.

Peneliti : Pernahkah Bapak/ibu menemukan kasus siswa yang mengalami masalah akibat penggunaan media sosial keagamaan? Jika ya, ceritakan apa yang terjadi dan bagaimana Anda mengatasinya.

Guru PAI : Sejauh ini belum pernah, hanya mungkin kata-kata gaul yang mereka lontarkan setelah mendengar dari media sosial.

Peneliti : Menurut Bapak/ibu, apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran?

Guru PAI : Tantangan terbesarnya adalah ketika siswa belum mampu membaca tulisan arab padahal para siswa ini sudah memasuki usia SMP, kemudian mengingat materi-materi yang sudah guru

jelaskan, serta kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI, Sebenarnya materi pembelajaran PAI tidaklah susah tapi masih terdapat juga siswa yang sulit memahami materi atau bahan pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan pemahaman yang berbeda-beda terhadap materi yang mereka terima. Untuk membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang baik, guru harus memakai media pembelajaran yang bervariasi, salah satunya media sosial *TikTok*.<sup>100</sup>

- Peneliti : Bagaimana Bapak/ibu melihat peran guru dalam membimbing dan mengawasi anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial *TikTok*?
- Guru PAI : Kalau untuk peran membimbing di sekolah, saya selalu membimbing dan mengawasi mereka ketika mengakses *TikTok* di sekolah, karena fungsi mengakses *TikTok* di sekolah untuk media pembelajaran bukan untuk kesenangan.
- Peneliti : Menurut Bapak/ibu, apa saja manfaat siswa dalam menggunakan media sosial *TikTok* dalam proses pembelajaran?
- Guru PAI : Yang paling utama adalah sebagai media pembelajaran yang menarik, selanjutnya dapat mempercepat pemahaman materi

---

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 11 Juni 2024.

karena disajikan dalam bentuk video, audio serta durasi yang sangat pas untuk pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana Bapak/ibu menilai pengaruh media sosial *TikTok* terhadap pemahaman agama bagi siswa?

Guru PAI : Menurut saya, pengaruhnya tergantung siswa itu sendiri, ada siswa yang lebih cepat memahami dengan media audio saja, ada siswa yang lebih suka visual, tapi khusus untuk media sosial *TikTok*, rata-rata sangat berpengaruh terhadap pemahaman agama walaupun cuma sedikit.

Peneliti : Menurut Bapak/ibu, apa peran guru PAI dalam membimbing siswa dalam penggunaan media sosial keagamaan yang bertanggung jawab?

Guru PAI : Peran guru memang diperlukan di setiap pembelajaran, apalagi sekarang dunia sudah canggih guru harus ekstra memberikan penjelasan, arahan dan pemahaman terhadap dampak dari media sosial *TikTok* tersebut. R Y

Peneliti : Pernahkan Bapak/ibu merasa *TikTok* dapat membuat siswa kecanduan dan menghabiskan waktu yang seharusnya siswa gunakan untuk kegiatan pembelajaran?

Guru PAI : Iya, bukan hanya siswa saja, kalau mengakses *TikTok* dapat melupakan segala kegiatan-kegiatan pokok.

Peneliti : Pernahkah Bapak/ibu memberikan motivasi untuk siswa dari proses pembelajaran yang anda dapat dari media sosial *TikTok*?

Guru PAI : Pernah, terkadang setelah video dari *TikTok* saya putarkan, saya akan mengulang penjelasan serta memberi motivasi terkait pembelajaran PAI seperti apabila materi tertentu di buku Pelajaran yang tidak memuat banyak penjelasan, sehingga membutuhkan media untuk memudahkan siswa memahaminya.

Simpulan yang dapat peneliti berikan terhadap tanggapan guru di atas, bahwa media sosial *TikTok* ini perlu digunakan apabila materi tertentu di buku Pelajaran yang tidak memuat banyak penjelasan, sehingga siswa/siswi tidak terlalu memahami inti dari materi pembelajaran tersebut, dengan adanya konten video *TikTok* yang memuat video yang estetik, suara yang disertai musik dan itu akan memudahkan siswa/siswi untuk mengingat materi yang sedang dibahas serta dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Peneliti : Bagaimana menurut Bapak/ibu penggunaan *TikTok* mempengaruhi fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar?

Guru PAI : Sangat berpengaruh, rata-rata siswa yang mengakses *TikTok* sangat terganggu fokus dan konsentrasinya.

Peneliti : Apa saja upaya yang telah Bapak/ibu lakukan untuk mengatasi penggunaan *TikTok* oleh siswa saat pembelajaran?

Guru PAI : Upaya yang saya lakukan adalah dengan tidak mengizinkan siswa untuk membawa HP ke sekolah kecuali untuk materi atau pembelajaran yang sudah diberitahukan sebelumnya bahwa membutuhkan media sosial *TikTok* untuk memperluas wawasan terhadap materi yang sedang dipelajari.

- Peneliti : Bagaimana menurut Bapak/ibu tentang peran guru dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan *TikTok* oleh siswa.
- Guru PAI : Menurut saya, memang guru harus mengawasi dan mengarahkan siswa ketika menggunakan *TikTok* apalagi di lingkungan sekolah, karena media tersebut hanya dapat diizinkan pakai ketika guru menggunakan *TikTok* sebagai media pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana menurut Bapak/ibu solusi yang tepat untuk mengatasi penggunaan *TikTok* yang terkendali saat jam pelajaran?
- Guru PAI : Selama ini tidak pernah siswa-siswi kami mengakses *TikTok* di sekolah, karena sekolah tidak mengizinkan bawa HP ke sekolah, kecuali atas permintaan guru yang bersangkutan yang digunakan untuk media pembelajaran.
- Peneliti : Menurut Bapak/ibu apa peran guru dalam mengelola penggunaan *TikTok* di lingkungan sekolah?
- Guru PAI : Sebenarnya penggunaan media sosial *TikTok* akan membuat pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan. Karena pada aplikasi *TikTok* dilengkapi berbagai fitur gambar, suara, filter dan lainnya sehingga membuat siswa betah ketika melihatnya, dan siswapun hanya bisa memegang HP hanya di Pelajaran yang membutuhkan media menarik, tidak setiap hari mereka dengan bebas dapat mengakses *TikTok* di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran PAI batas penggunaan media sosial *TikTok* hanya untuk materi tertentu saja tidak digunakan setiap hari di sekolah, misalnya ada materi yang perlu penjelasan lebih luas disertai suara-suara atau gambar-gambar supaya siswa mudah mengingatnya maka, untuk itu media sosial *TikTok* ini perlu digunakan untuk pembelajaran.<sup>101</sup>

Pada era sekarang media sosial *TikTok* menjadi aplikasi yang digemari oleh berbagai kalangan yang punya *Gadget* atau *Android*, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Jadi guru mencoba untuk memakai media tersebut dengan mengimplementasikan ke dalam pembelajaran di kelas, karena guru mencoba menggapai siswa melalui sesuatu yang mereka senangi salah satunya yaitu media sosial *TikTok*.<sup>102</sup>

Peneliti : Pernahkah Bapak/ibu mengalami kendala dalam proses belajar mengajar karena penggunaan *TikTok* oleh siswa?

Guru PAI : Tidak, malah dengan menggunakan *TikTok* sebagai media dapat memperlancar proses belajar mengajar.

Peneliti : Apakah Bapak/ibu pernah melihat konten negatif atau tidak pantas di *TikTok* yang diakses oleh siswa saat jam pelajaran?

Guru PAI : Belum pernah, karena sebelum memulai menggunakan *TikTok* di Pelajaran tertentu seperti PAI, siswa sudah diberikan arahan atau aturan.

---

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 11 Juni 2024

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 11 Juni 2024.

Peneliti : Adakah saran atau masukan yang ingin Bapak/ibu sampaikan terkait penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran?

Guru PAI : Saran dari saya tetap awasi siswanya ketika sedang mengakses *TikTok* di lingkungan sekolah walaupun hanya sesekali, kemudian untuk sekolah agar secara teratur mengevaluasi kekurangan dan kelebihan penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Media sosial *TikTok* ini mempunyai manfaat dan mudharat bagi penggunanya, tergantung bagaimana pengguna mengaksesnya, untuk lingkup sekolah penggunaan media *TikTok* ini di awasi oleh guru sehingga konten yang hanya bisa di akses sebatas konten Islami yang menyangkut dengan materi pembelajaran, khusus untuk materi PAI konten yang bisa di akses hanya untuk ceramah-ceramah saja, ilustrasi video yang menyangkut materi akhlak terpuji.<sup>103</sup>

Berdasarkan tanggapan di atas, penulis menyimpulkan bahwa respon guru terkait dari penggunaan media sosial *TikTok* itu sendiri baik, tergantung pada penggunanya, jika pengguna menginginkan manfaat, maka tontonlah konten-konten Islami, begitupun sebaliknya. Untuk lingkup sekolah, hanya bisa mengakses konten-konten yang berkesinambungan dengan materi pembelajaran saja.

Berdasarkan deskripsi data yang telah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif

---

<sup>103</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 3 Kaway XVI, pada tanggal 11 Juni 2024

kualitatif untuk menggambarkan keadaan data dalam bentuk uraian atau kalimat, untuk mengetahui seberapa besar dampak media sosial *TikTok* terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Berikut penulis kemukakan analisis data yang disajikan berdasarkan perumusan masalah yang ada, yaitu tentang respon guru PAI:

Generasi Z menyukai fitur media sosial *TikTok* karena mereka merasa dapat mengekspresikan diri mereka masing-masing di sana. Sangat sulit bagi guru untuk memanfaatkan kecintaan generasi Z saat ini terhadap *TikTok* sebagai hiburan semata-mata untuk menghilangkan penat dan bosan. Mereka harus memastikan bahwa manfaat yang dihasilkan oleh *TikTok* untuk siswa memiliki tujuan yang lebih positif, seperti yang dilakukan oleh guru mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Pada dasarnya, aplikasi *TikTok* adalah wadah kosong yang dapat digunakan siapa saja. Baik dan buruk aplikasi ini kembali ke penggunanya. Guru di era sekarang ini bukan hanya dituntut untuk mampu mengajar saja, akan tetapi dituntut juga agar mampu menguasai berbagai media dan metode pembelajaran yang menarik. Akibatnya, kreativitas seorang pendidik sangat penting mengingat perkembangan teknologi yang semakin canggih seiring berjalannya waktu. Ini karena perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan dikombinasikan dengan kemunculan media sosial, yang membantu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan di era globalisasi saat ini.

Menurut guru, pemakaian media sosial *TikTok* dilingkup sekolah memang berdampak positif apabila siswanya diawasi dengan baik, akan tetapi dengan pesatnya perkembangan teknologi komunikasi di era digital saat ini, orang tua dirumah juga

harus lebih mengawasi perilaku anak, terutama bagi orang tua yang memiliki anak remaja yang sering menggunakan *gadget*.

Guru Agama di SMP Negeri 3 Kaway XVI sudah tidak asing lagi dengan media sosial *TikTok*. Pengetahuan umum ini membantu mereka mempersepsikan atau memberikan akses untuk penggunaan *TikTok* sebagai media pembelajaran. Dan siswa diperbolehkan mengakses *TikTok* terkait materi pembelajaran saja. Banyak konten-konten di *TikTok* yang mendukung materi pembelajaran agama sehingga banyak manfaat yang di dapat siswa dalam belajar, lebih ke belajar versi menyenangkan, banyak menambah informasi baru yang tidak tercantum di buku mata Pelajaran.

Sebenarnya *TikTok* mengirim pesan-pesan religius, ilmiah, inspiratif, dan motivasi ditampilkan dalam video pendek ini. Hal ini membuat pengguna *TikTok* dapat belajar agama dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. *TikTok* memiliki kemampuan untuk membuat konten yang beragam dan kreatif, yang menjadikannya platform pembelajaran agama yang bagus.

Berdasarkan pada pandangan yang telah disampaikan oleh guru Agama di SMP Negeri Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, secara garis besar beliau mendukung media sosial *TikTok* digunakan sebagai media pembelajaran. Alasan utama dibalik dukungan tersebut adalah guru melihat adanya potensi dalam media sosial *TikTok* yang dapat dipergunakan untuk menambah penjelasan-penjelasan materi yang tidak dicantumkan di buku Pelajaran. Walaupun terkadang ada dampak negatifnya, atas pengawasan guru di sekolah siswa dapat mengakses media sosial *TikTok* dengan baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang dampak penggunaan media sosial *TikTok* Terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, maka dapat peneliti ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak media Sosial *TikTok* terhadap pemahaman keagamaan pada peserta didik SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat ada dua kategori, **yang pertama** dampak positif berupa meningkatkan kesadaran keagamaan seperti ilustrasi siksaan kubur, video azab-azab dan sikap tawakal, qana'ah dan optimis, kemudian memperkuat komunitas keagamaan serta menambah informasi baru yang belum dimuat pada materi dari buku pelajaran PAI, **yang kedua** dampak negatif seperti konten negatif yang berisikan konten yang merusak generasi penerus bangsa, serta kecenderungan dan kecanduan terhadap aplikasi *TikTok* malah melalaikan waktu beribadah dan sebagainya.
2. Respon Guru PAI terhadap Media Sosial *TikTok* di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat yaitu mendukung media sosial *TikTok* sebagai media pembelajaran. Alasan utama dibalik dukungan tersebut adalah guru melihat adanya potensi dalam media sosial *TikTok* yang dapat dipergunakan untuk menambah penjelasan-penjelasan materi yang tidak dicantumkan di buku Pelajaran. Walaupun terkadang ada dampak negatifnya, atas pengawasan guru di sekolah siswa dapat mengakses media sosial *TikTok* dengan baik.

## B. Saran

Penggunaan media sosial *TikTok* tidak selalu memiliki efek negatif atau buruk; namun, tergantung pada penggunaannya, ada efek positif juga. Dampak yang dihasilkan akan positif jika digunakan dengan benar, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa poin saran untuk peneliti selanjutnya, guru, serta siswa mengenai penggunaan aplikasi *TikTok*, yang termasuk:

1. Peneliti: Apabila peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sama, tujuannya adalah untuk memperluas pemahaman mereka tentang dampak media sosial *TikTok*. Mereka kemudian harus lebih memperhatikan bagaimana media sosial *TikTok* digunakan oleh siswa di sekolah, lebih memperhatikan konten yang akan dijadikan subjek penelitian, dan lebih memfokuskan pada ruang lingkup yang sedang diteliti.
2. Guru harus selalu mengawasi semua aktivitas siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, terutama saat mereka mengakses di *TikTok*, karena telah mengizinkan siswa/siswi membawa *gadget* ke sekolah. Guru harus memberi tahu siswa untuk menggunakan teknologi sebaik mungkin, terutama media sosial *TikTok*.
3. Siswa harusnya menggunakan *TikTok* sebagai media untuk mencari pengetahuan yang belum diketahui, khususnya yang berkaitan dengan materi keagamaan. Mereka juga harus menggunakan aplikasi ini untuk hal-hal positif dan berkreasi.
4. Sekolah: seharusnya secara teratur mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dalam proses penggunaan media pembelajaran, agar dapat meningkatkan kualitas di masa mendatang pendidikan menjadi lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. (1997). *Agama dan Masyarakat, Pendekatan Sosiologi Agama*, Ciputat: Logos Wacana Ilmu.
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul. (2020). “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang” *journal.trunojoyo.ac.id*.
- Aditya, R. (2015) “*Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekanbaru*”. Pekanbaru: Jom FISIP. Volume 2 No 2.
- Ahmadi, F. (2023). *Peluang dan Tantangan di Era Digital*.
- Aini, L.N. (2022). *Hubungan Pemahaman Dampak Agama (Religiusitas) dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto*. Jurnal Keperawatan, Volume 06 No. 02.
- Akbar, A. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kreativitas Siswa SMP Negeri 1 Padang*. Jurnal Psikologi dan Pendidikan.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Az-Za’balawi, Sayyid Muhammad. (2007). *Pendidikan Remaja*, Jakarta: Gema Insani.
- Bani, Suddin. (2012). “Objek Evaluasi Pendidikan”. *Jurnal Lentara Pendidikan*. Vol.15, No.2 Desember. جامعة الرانري
- Budiargo, Dian. (2015). *ABerkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta: Eles Media Komputindo.
- Cahyono, A. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial TikTok untuk Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2001) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farouk, Muhammad. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK, Press.

- Firamadhina, F. I. R., and H. Krisnani, (Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial TikTok: TikTok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme' Sosial Work Journal 10(2): 199.doi:<https://doi.org/10.24198/share.v10i.31443>.
- Hakim, Agung. (1979). "Pandangan Islam Mengenai Kepercayaan Majusi-Shabiah-Yahudi, Kristen-Hindu Dan Budha", Bandung: Diponegoro.
- Haryanto, D. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII ASMP Negeri 1 Karanganyar*".
- <https://tekno.kompas.com/read/2023/07/10/11000067/pengguna-TikTok-diindonesiatembus-113-juta-terbesar-kedua-di-dunia>
- [https://www.TikTok.com/@ustadhananattaki?\\_t=8my3Qb42hFf&\\_1](https://www.TikTok.com/@ustadhananattaki?_t=8my3Qb42hFf&_1)
- <http://library.gunadarma.ac.id/articles/graduated/pshycology/artikel10500279.pdf>, (diunduh 26 tahun 2018).
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial I*. Yogyakarta: Erlangga.
- Juldianto, Dr. Tatang Shabur. (2018). *Pentingnya Shalat*. Yogyakarta: Direktorat Layanan Universitas Islam Indonesia.
- KKBI Daring: Pencarian dalam <http://kkbi.kemdigbud.go.id>, Diunduh Pada Tanggal 3 Januari 2024.
- Lamatenggo, Hamzah B. Uno dan Nina. (2010) *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Madjid, Nurcholish. (2003). *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*. Jakarta: Paramadina.
- Marini, Riska. (2019). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 1 Gunung Sugih Lab. Lampung Tengah.
- Media Sosial, *Wikipedia Bahasa Indonesia*, Ensiklopedia bebas dalam <http://id.m.Wiki pedia.org/wiki/MediaSosial>, Diunduh Pada Tanggal 3 Januari 2024.
- Meleong, Lexy J. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukni'ah, (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Mustofa, A. (2022), *Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMANegeri 1 Semarang*. Jurnal Psikologi Pendidikan.

- Nata, Abuddin. (2008). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rineka Press.
- Nasution, H. (2015). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Oktaheriyani, Desy. (2020). "Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin), eprints.uniska-bjm.ac.id.
- Pratiwi, (2010). *Pola Asuh Anak Pada Pernikahan Beda Agama*. Tangerang: Guna Darma.
- Prabowo, Aan. (2011). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang. "Jurnal Ilmu Perpustakaan". Vol. 2 No.2.
- Prianbodo, B. (2018). *Pengaruh "TikTok" Terhadap Kreatifitas Remaja Surabaya*, Surabaya:Stikosa-Aws.
- Pondia, Hendi (2004). *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardaya, Astrid Kusuma. (2021). "Studi Literatur Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Literasi digital pada Masa Pandemi Covid-19, (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis) Volume 3 No.2.
- Rahmawati, L. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media sosial TikTok pada Remaja di Kota Semarang*. Jurnal Sosiologi dan Antropologi.
- Remaja, A. (2024). Hakikat Perkembangan. Perkembangan Remaja. Jurnal *Psikologi Perkembangan*.  

- Riani, Sri Diah. (2013). Dampak Fatherless terhadap Kondisi Psikologis Remaja di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.
- Saebani, Afifuddin, dan Beni Ahmad. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Setiadi, dkk, (2011). *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Surokim. (2017). *Internet, Media Sosial, dan Perubahan Sosial di Madura, Buku Seri Pengabdian Masyarakat*, Malang: Inteligensia Media.
- Susilo, B. (2023) *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Remaja di Kota Yogyakarta*. Jurnal Psikologi Pendidikan.
- Susanto, Herry Agus. (2015). *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Deepublish.
- T. Damayanti, (2019). I Gemiharto-Communication, Journal.budiluhur.ac.id.
- Thaib, Erwin Jusuf. (2021). *Problematika Dakwah di Media Sosial*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri,
- Thoules, R.H. *Pengantar Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Usrina, Nor. (2021). “*Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Gaya Komunikasi Santri Tama Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah*”.
- Wijaya, A. (2022). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SMA Negeri 1 Kota Surakarta*. Jurnal Psikologi Pendidikan.
- Yuri, Gitta Fadhila. (2023). *Pengaruh Media Sosial TikTok Sebagai Pembentuk Identitas Remaja Generasi Z*. Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung.
- Zaputri, Meri. (2021). “*Dampak Kecanduan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling di IAIN Batusangkar*, repo.iainbatusangkar.ac.id

## Lampiran I : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR. B- 6522 /Un 08/FTK/KP 07.6/05/2023

**TENTANG**

**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI SKRIPSI MAHASISWA/I FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013. tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 20/05/2023 08.00

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjukkan Saudara  
**Dr. Saifullah Maysa, S.Ag.,MA** sebagai Pembimbing Pertama  
**Abdul Haris Hasmar, S.Ag, M. Ag.** sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:  
Nama : Muqiyah Sunnah  
NIM : 200201080  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Dampak Media Sosial terhadap Pemahaman Keagamaan pada Siswa di SMP Negeri 3 Kaway XVI Aceh Barat.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 22 Mei 2023  
An. Rektor  
Dekan  
  
Safrul Muluk

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry,
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1701/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2024  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Kepala SMPN 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh  
Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUQIYA SUNNAH / 200201080**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Cadek

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Dampak Media Sosial TikTok terhadap Pemahaman Keagamaan pada Siswa SMP Negeri 3 Kaway XVI**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 Januari 2024  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,

جامعة الرانيري

A R - R A N



Berlaku sampai : 29 Februari  
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran III: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 3 KAWAY XVI**

Jln. Meulaboh-Tutut Km 08 Desa Pasi Jambu

Nomor : 421.3/014/2024

Pasi Jambu, 15 Juni 2024

Lampiran : -

Hal : Telah Selesai Melakukan Penelitian Ilmiah

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
UIN Ar-Raniry  
Di-  
Banda Aceh

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan surat penelitian dari Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-1701/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2024 Tanggal 10 Juni 2024, perihal izin untuk mengumpulkan data penyusunan skripsi, maka bersama ini Kepala SMP Negeri 3 Kaway XVI menerangkan bahwa:

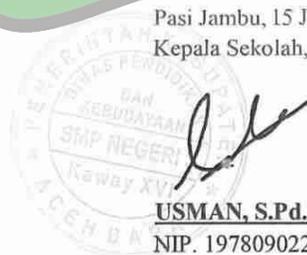
Nama : Muqiyah Sunnah  
Nim : 200201080  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar yang nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Kaway XVI pada tanggal 10 Juni s.d 15 Juni 2024 dengan judul ***"Dampak Media Sosial tiktok Terhadap Pemahaman Keagamaan Pada Siswa di SMP Negeri 3 Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat."***

Dengan demikian surat ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih

Pasi Jambu, 15 Juni 2024

Kepala Sekolah,



**USMAN, S.Pd.,M.Si**

NIP. 19780902200604 1 004

## Lampiran IV : Daftar Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Apakah Anda pernah membahas tentang media sosial keagamaan dalam pembelajaran PAI? Jika ya, bagaimana caranya?
2. Pernahkah Bapak/Ibu mendapatkan rujukan dari sekolah yang memperbolehkan siswa menggunakan Media Sosial TikTok untuk pembelajaran?
3. Apa saja strategi yang Anda gunakan untuk membimbing siswa dalam menggunakan media sosial keagamaan secara bertanggung jawab?
4. Apakah Anda pernah bekerja sama dengan orang tua atau pihak lain untuk membantu siswa menggunakan media sosial keagamaan dengan bijak? Jika ya, bagaimana caranya?
5. Pernahkah Anda menemukan kasus siswa yang mengalami masalah akibat penggunaan media sosial keagamaan? Jika ya, ceritakan apa yang terjadi dan bagaimana Anda mengatasinya.
6. Menurut Anda, apa saja tantangan dan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam proses pembelajaran?
7. Bagaimana Anda melihat peran guru PAI dalam membimbing dan mengawasi anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial Tik Tok?
8. Menurut Anda, apa saja manfaat anda dalam menggunakan media sosial Tik Tok dalam proses pembelajaran?
9. Bagaimana Anda menilai pengaruh media sosial keagamaan terhadap pemahaman siswa tentang agama?

10. Menurut Anda, apa peran guru PAI dalam membimbing siswa dalam penggunaan media sosial keagamaan yang bertanggung jawab?
11. Pernahkan anda merasa Tik Tok dapat membuat anda kecanduan dan menghabiskan waktu yang seharusnya anda gunakan untuk kegiatan keagamaan?
12. Pernahkah anda mendapat motivasi dari guru anda dari proses pembelajaran yang anda dapat dari media sosial Tik Tok?
13. Bagaimana menurut anda penggunaan Tik Tok mempengaruhi fokus dan konsentrasi siswa dalam belajar?
14. Apa saja upaya yang telah anda lakukan untuk mengatasi penggunaan Tik Tok oleh siswa saat pembelajaran?
15. Bagaimana menurut anda peran guru dalam mengawasi dan mengarahkan penggunaan Tik Tok oleh siswa?
16. Bagaimana menurut anda solusi yang tepat untuk mengatasi penggunaan Tik Tok yang terkendali saat jam pelajaran?
17. Menurut anda apa peran guru dalam mengelola penggunaa Tik Tok di lingkungan sekolah?
18. Pernahkah anda mengalami kendala dalam proses belajar mengajar karena penggunaan Tik Tok oleh siswa?
19. Apakah anda pernah melihat konten negatif atau tidak pantas di Tik Tok yang diakses oleh siswa saat jam pelajaran?
20. Adakah saran atau masukan yang ingin anda sampaikan terkait penggunaan Tik Tok dalam pembelajaran?

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA**

### **ISLAM SMP NEGERI 3 KAWAY XVI**

1. Apakah Bapak/ibu menggunakan Media Sosial Tik Tok, sejak kapan Bapak/ibu menggunakan media sosial Tik Tok tersebut?
2. Bagaimana menurut Bapak/ibu tentang Tik Tok dapat membantu siswa dalam mempelajari keagamaan?
3. Apakah Bapak/ibu mengikuti akun-akun Tik Tok yang berkaitan dengan keagamaan jika ya, akun apa saja ?
4. Akun siapakah yang sering Bapak/ibu lihat tentang konten keagamaan?
5. Apakah Bapak/ibu pernah melihat konten Tik Tok yang menurut Bapak/ibu menyinggung atau tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Bapak/ibu? Jika iya konten seperti apa?
6. Bagaimana Bapak/ibu menyingkapi konten Tik Tok yang menyinggung atau tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan anda?
7. Apakah Bapak/ibu pernah menggunakan Tik Tok untuk mempelajari atau memperdalam pengetahuan keagamaan Bapak/ibu jika pernah bagaimana caranya?
8. Apakah Bapak/ibu pernah menggunakan Tik Tok untuk menyebarkan konten keagamaan, jika pernah konten seperti apa?
9. Apakah Bapak/ibu merasa Tik Tok dapat membuat Bapak/ibu lebih bersemangat untuk menjalankan ibadah?
10. Bagaimana pendapat Bapak/ibu tentang media sosial Tik Tok yang dijadikan sebagai media untuk pembelajaran?

11. Menurut Bapak/ibu, apakah dampak positif media sosial TikTok terhadap keagamaan?
12. Menurut Bapak/ibu, apakah dampak negatif media sosial TikTok terhadap keagamaan?
13. Pernahkah Bapak/ibu merasa terganggu atau tidak nyaman dengan konten TikTok yang berkaitan dengan keagamaan?
14. Menurut Bapak/ibu apa peran sekolah dalam membantu siswa untuk menggunakan Tik Tok secara bijak dan bertanggung jawab?
15. Menurut Bapak/ibu, apakah TikTok dapat membantu orang untuk menjadi lebih religius?
16. Menurut Bapak/ibu, apakah TikTok dapat membantu orang untuk memperkuat iman mereka?
17. Menurut Bapak/ibu, apakah TikTok dapat membantu orang untuk membangun komunitas keagamaan?
18. Menurut Bapak/ibu, apa peran guru dalam mengawasi penggunaan TikTok oleh siswa?
19. Apakah Bapak/ibu memiliki saran untuk meningkatkan dampak positif dan negatif TikTok terhadap keagamaan?
20. Apa yang ingin Bapak/ibu sampaikan kepada pembuat konten TikTok tentang keagamaan?

Lampiran V: Foto-Foto Kegiatan Penelitian



Dokumentasi Bersama Siswa/i



Dokumentasi Bersama Waka Kurikulum



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan Siswa/i

## RIWAYA HIDUP PENULIS

### 1. Identitas Diri:

Nama : Muqiya Sunnah  
Tempat / Tgl Lahir : Pasi Jambu/ 12 September 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama : Islam  
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/Aceh  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Pasi Jambu, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat  
Telp / HP : 082252570400

### 2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : (Alm) Ir. Ayyubi  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Nama Ibu : Nurbayani  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat Lengkap : Pasi Jambu, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat

### 3. Riwayat Pendidikan:

- a. SD / MI : MIS Pasi Jambu
- b. SMP / MTsN : MTsN Model Meulaboh 1
- c. SMA / MAN : SMA Negeri 1 Meulaboh
- d. Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2020 s.d 2024

Banda Aceh, 12 juli 2024  
Penulis

Muqiya Sunnah

